

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN *DYADIC COPING* TERHADAP  
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA WANITA YANG MENIKAH DI USIA  
REMAJA AKHIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Psikologi (S.Psi)



Maulidiyah Kamilah Rahmawati

11040120119

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas Dan *Dyadic Coping* Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Wanita yang Menikah di Usia Remaja Akhir”** merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 1 Maret 2024



Maulidiyah Kamilah Rahmawati

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN *DYADIC COPING* TERHADAP KEPUASAN  
PERNIKAHAN PADA WANITA YANG MENIKAH DI USIA REMAJA AKHIR**

yang disusun oleh:

Maulidiyah Kamilah Rahmawati  
11040120119

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Pada Tanggal 15 Maret 2024



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Khoirun Niam  
NIP. 19607251996031004

Susunan Tim Penguji,  
Penguji I

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si  
NIP. 197605112009122002

Penguji II,

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si, M.Psi.Psi  
NIP. 197406122007102006

Penguji III,

Dr. Zuardin, M.H.Kes  
NIP. 198705122014031005

Penguji IV,

Malikah, S.Ag, M.Psi  
NIP. 197203122009122001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulidiyah Kamilah Rahmawati  
NIM : 11040120119  
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi  
E-mail address : maulidiyahmira02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Religiusitas dan Dynamic Coping Terhadap Kepuasan Pernikahan  
pada Wanita yang Menikah di Usia Remaja Akhir

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2024

Penulis

(Maulidiyah Kamilah R.)  
nama terang dan tanda tangan

## INITISARI

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 190 wanita remaja akhir yang sudah menikah. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan pemilihan sesuai kriteria yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk google formulir dan terdiri dari tiga skala yaitu skala *Enrich Marital Inventory*, *Centralitas Religious Scale*, dan *Dyadic Coping Inventory*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan, baik secara parsial maupun simultan. Adapun kontribusi pengaruh kedua variabel tersebut adalah 67,1% terhadap kepuasan pernikahan.

**Kata Kunci:** religiusitas, *dyadic coping*, kepuasan pernikahan

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of religiosity and dyadic coping on marital satisfaction in women who married in their late teens. This research is a correlational quantitative research. The number of respondents in this study were 190 married late adolescent women. The sampling technique in this study used purposive sampling, with the selection according to the required criteria. The data collection technique in this study used a questionnaire in the form of google forms and consisted of three scales, namely the Enrich Marital Inventory scale, Centralitas Religious Scale, and Dyadic Coping Inventory. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression. The results of this study indicate that there is an influence of religiosity and dyadic coping variables on marital satisfaction, both partially and simultaneously. The contribution of the influence of the two variables is 67.1% to marital satisfaction.

**Keywords:** *religiosity, dyadic coping, marriage satisfaction*

## DAFTAR ISI

|                                                                                     |      |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....                                                | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                             | ii   |
| LEMBAR PUBLIKASI .....                                                              | iii  |
| INITISARI .....                                                                     | iv   |
| ABSTRACT.....                                                                       | v    |
| DAFTAR ISI.....                                                                     | vi   |
| DAFTAR TABEL .....                                                                  | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                 | ix   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                                | x    |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                              | 1    |
| A. Latar Belakang Penelitian.....                                                   | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                                             | 7    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                          | 8    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                         | 8    |
| E. Keaslian Penelitian .....                                                        | 9    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....                                                          | 14   |
| A. Kepuasan Pernikahan.....                                                         | 14   |
| B. Religiusitas .....                                                               | 22   |
| C. <i>Dyadic Coping</i> .....                                                       | 24   |
| D. Pengaruh Religiusitas dan <i>Dyadic Coping</i> Terhadap Kepuasan Pernikahan .... | 28   |
| E. Kerangka Teoritis .....                                                          | 29   |
| F. Hipotesis .....                                                                  | 33   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                                      | 34   |
| A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....                                | 34   |
| B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....                                      | 35   |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                                                    | 37   |
| D. Validitas dan Reliabilitas.....                                                  | 41   |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| E. Analisis Data.....              | 46 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....  | 47 |
| A. Deskripsi Subjek.....           | 47 |
| B. Deskripsi Data Penelitian ..... | 49 |
| C. Hasil.....                      | 55 |
| D. Pembahasan .....                | 62 |
| BAB V PENUTUP.....                 | 71 |
| A. Kesimpulan.....                 | 71 |
| B. Saran .....                     | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA .....               | 74 |
| LAMPIRAN.....                      | 83 |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                     |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 <i>Blue Print</i> Skala Kepuasan Pernikahan .....                        | 38 |
| Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas .....                               | 39 |
| Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Dyadic Coping</i> .....                       | 40 |
| Tabel 3. 4 Validitas Kepuasan Pernikahan .....                                      | 41 |
| Tabel 3. 5 Validitas Religiusitas .....                                             | 42 |
| Tabel 3. 6 Validitas <i>Dyadic Coping</i> .....                                     | 43 |
| Tabel 3. 7 Reliabilitas Kepuasan Pernikahan .....                                   | 44 |
| Tabel 3. 8 Reliabilitas Religiusitas .....                                          | 45 |
| Tabel 3. 9 Reliabilitas <i>Dyadic Coping</i> .....                                  | 45 |
| Tabel 4. 1 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Rentang Usia .....                        | 47 |
| Tabel 4. 2 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Status Pekerjaan .....                    | 47 |
| Tabel 4. 3 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal Sekarang .....             | 48 |
| Tabel 4. 4 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Lama Pernikahan .....                     | 48 |
| Tabel 4. 5 Deskripsi Data Statistik Variabel .....                                  | 49 |
| Tabel 4. 6 Pedoman Hasil Pengukuran .....                                           | 50 |
| Tabel 4. 7 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan .....                                   | 50 |
| Tabel 4. 8 Kategorisasi Religiusitas .....                                          | 51 |
| Tabel 4. 9 Kategorisasi <i>Dyadic Coping</i> .....                                  | 51 |
| Tabel 4. 10 Tabulasi Silang Usia Terhadap Kepuasan Pernikahan .....                 | 52 |
| Tabel 4. 11 Tabulasi Silang Status Pekerjaan Terhadap Kepuasan Pernikahan .....     | 52 |
| Tabel 4. 12 Tabulasi Silang Tempat Tinggal Terhadap Kepuasan Pernikahan .....       | 53 |
| Tabel 4. 13 Tabulasi Silang Lama Pernikahan Terhadap Kepuasan Pernikahan .....      | 54 |
| Tabel 4. 14 Tabulasi Silang Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan .....         | 54 |
| Tabel 4. 15 Tabulasi Silang <i>Dyadic Coping</i> Terhadap Kepuasan Pernikahan ..... | 55 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas .....                                              | 56 |
| Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinieritas .....                                       | 57 |
| Tabel 4. 18 Hasil Uji Heterokedastisitas .....                                      | 58 |
| Tabel 4. 19 Hasil Uji t (Parsial) .....                                             | 58 |
| Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan) .....                                            | 60 |
| Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi .....                                             | 60 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Teori..... | 32 |
|---------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....                  | 83 |
| Lampiran 2 Hasil Uji Deskriptif .....                 | 88 |
| Lampiran 3 Tabulasi Silang Data Kuesioner .....       | 88 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas ..... | 90 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Prasyarat.....                   | 93 |
| Lampiran 6 Uji Hipotesis .....                        | 94 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pernikahan menjadi suatu hal yang penting bagi setiap individu untuk melanjutkan hubungan yang diridhai Allah dan mewujudkan keluarga yang bahagia dan sempurna (Anisaningtyas & Astuti, 2011). Setiap individu yang menikah pasti menginginkan pernikahannya bahagia dan dapat bertahan lama sampai maut yang memisahkan (Rumondor, 2011). Individu yang sudah menikah akan membawa keinginan, kebutuhan, dan harapannya masing-masing demi mendapatkan kepuasan dalam pernikahannya. Karena, kepuasan pernikahan merupakan faktor penentu kebahagiaan pasangan dalam menjalani hubungan pernikahan (Soraiya et al., 2016).

Menurut Olson & Flower (1993) (dalam Muhammad, Uyun, Hadinata, 2021) kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif suami atau istri tentang kehidupan pernikahannya yang digambarkan dengan adanya kebahagiaan, perasaan puas, serta perasaan senang ketika menghabiskan waktu bersama pasangan. Kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai penilaian subjektif suami dan istri pada hubungan pernikahannya. Penilaian ini mencakup perasaan bahagia serta apakah harapan dan keinginan dapat terpenuhi selama menjalani pernikahan (Veronika & Afdal, 2021). Laswell dan Laswell (2002) (dalam Habibi, 2014) mengemukakan bahwa tingkat kepuasan dalam pernikahan dipengaruhi oleh kemampuan kedua pasangan dalam mencukupi kebutuhan satu sama lain serta sejauh mana hubungan

tersebut memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Secara singkat, kepuasan dalam pernikahan akan dirasakan ketika pasangan mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan pasangannya dengan baik. Hal ini juga didukung oleh Fatimah (2014) bahwa penentu dalam kepuasan suatu hubungan pernikahan adalah dari seberapa besar puasny suami dan istri dalam pemenuhan kebutuhan dirinya dan pasangannya. Kepuasan tersebut berasal dari harapan yang telah dibentuk, dan menilai apakah hubungan yang sebenarnya cocok dengan keputusan masa depan tentang kelangsungan hubungan itu (Utami, 2018). Namun, tidak semua pasangan bisa merasa puas dalam pernikahan. Pada kenyataannya, dalam kehidupan pernikahan tidak lepas dari beberapa konflik yang muncul, seperti masalah keuangan, komunikasi, mengasuh anak, serta menjalankan tugas-tugas dalam rumah tangga. Konflik inilah yang akan menyebabkan individu mengalami ketidakpuasan dalam pernikahan (Sari & Fauziah, 2017).

Ketidakpuasan dalam pernikahan akan berdampak pada kehidupan pernikahan selanjutnya, dimana dampak yang paling ekstrim adalah berujungny pada perceraian (Asak & Wilani, 2019). Sepanjang tahun 2023, ada 2.707 data pernikahan yang dilakukan oleh wanita usia 19-21 tahun di Surabaya (Kementerian Agama Surabaya, 2023). Dari jumlah tersebut, tercatat sebanyak 105 kasus permohonan perceraian yang diajukan oleh pihak perempuan. Kasus tersebut didominasi oleh wanita usia 19-21 tahun (Pengadilan Agama Surabaya, 2023).



Menurut Hurlock (2013), masa remaja adalah periode yang paling menantang dimana terjadi banyak perubahan dalam hal fisiologis, anatomi, intelektual, emosional, dan hubungan sosial. Santrock (2011) menyatakan bahwa masa remaja merujuk pada periode individu yang berusia 12 hingga 21 tahun, terbagi menjadi masa remaja awal (12 hingga 15 tahun), masa remaja tengah (15 hingga 18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja akhir yang telah menikah dianggap hanya mengandalkan perasaan cinta dan merasa siap untuk menikah, tapi tidak dengan persiapan mental yang cukup untuk kehidupan setelah pernikahan (Nailaufar & Kristiana, 2017). Usia remaja akhir juga dianggap belum memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup, yang mana akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang memberikan penghasilan yang memadai (Mokoginta, 2019). Pada remaja akhir yang sudah menikah akan mengalami kesulitan dan tidak terpenuhinya tugas-tugas perkembangan. Hal ini dapat menyebabkan bermacam-macam masalah seperti kesehatan terganggu, kekerasan didalam rumah tangga, sampai terjadinya perceraian. Karena, pada fase remaja akhir individu akan mengalami kebingungan antara dunia karir, pekerjaan, atau pendidikan. Khususnya pada individu yang sudah menikah dan masih menempuh pendidikan (Nisai & Santoso, 2023).

Menurut Hodgson & Fischer (dalam Nisai & Santoso, 2023), remaja perempuan cenderung lebih suka membentuk hubungan dekat yang berpotensi berujung pada pernikahan daripada remaja laki-laki. Pada remaja akhir, pernikahan menjadi langkah awal dalam mempelajari kehidupan berkeluarga dan membesarkan

anak. Remaja, khususnya perempuan cenderung merasa lebih cemas dan stres ketika menghadapi masalah karena perempuan cenderung emosional dan melibatkan perasaan, berbeda dengan laki-laki yang lebih mengedepankan rasional dan berlogika, yang cenderung lebih agresif (Santrock, 2012). Hasil penelitian Murdiyana & Goeritno (2012) menyatakan bahwa remaja wanita yang berstatus menikah di usia 15-20 tahun rentan tidak mampu menyelesaikan masalah, emosi tidak stabil, dan merasa tidak cocok dengan pasangan.

Penelitian Tyas et al (2017) menyatakan bahwa istri yang menikah di usia 19 tahun menunjukkan kepuasan pernikahan yang rendah dengan skor 56,14%. Hal ini dibuktikan dari berbagai aspek yang belum tercapai yaitu pada permasalahan kepribadian, orientasi religiusitas, kesetaraan peran, pengelolaan keuangan, dan aktivitas yang dilakukan bersama pasangan. Sementara untuk yang sudah tercapai hanya pada relasi seksual dengan skor rata-rata 71,97%. Hasil penelitian Mokoginta (2019) menunjukkan bahwa wanita muslim yang menikah muda dengan rentang usia 18-22 tahun masih menunjukkan kepuasan pernikahan yang rendah yaitu dengan skor 40,5%.

Duval & Miller (1985) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan termasuk religiusitas. Huber & Huber (2012) mendefinisikan religiusitas sebagai intensitas, makna, kepentingan, dan sentralitas agama yang dimiliki individu. Religiusitas berperan penting pada pengembangan pola pikir dan tingkah laku individu dalam menjalani hubungan pernikahan (Wibiren, 2020). Individu yang memiliki religiusitas akan dapat mengatasi berbagai

macam persoalan rumah tangga serta dapat menjamin kepuasan pernikahan yang utuh terhadap pasangannya (Hosseini Dowlatabadi et al., 2016).

Penelitian Khairiyah & Aulia (2017) menunjukkan bahwa religiusitas dengan kepuasan pernikahan saling berhubungan positif dengan skor yang dihasilkan yaitu 71%. Selain itu, penelitian Ahuluheluw (2019) memberikan bukti bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pernikahan suami dan istri. Penelitian Mokoginta (2019) menunjukkan bahwa wanita yang religius mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Semakin sering wanita mengamalkan nilai-nilai agama dalam kesehariannya, maka semakin merasa puas pula dalam hubungan pernikahannya. Dalam penelitian Chrys & Soetjningsih (2022) religiusitas memberikan pengaruh terhadap kepuasan pernikahan sebesar 20% terhadap kepuasan pernikahan.

Disamping religiusitas, kemampuan dalam menghadapi konflik juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan. Kemampuan menghadapi konflik pada pasangan diistilahkan dengan *dyadic coping* (Razak, Hoesni, Ismail, Zakaria, 2017). *Dyadic coping* merupakan cara yang digunakan suami istri untuk menyelesaikan konflik yang bertujuan untuk mengatasi stres dan membangun kualitas hubungan yang positif (Bodenmann et al., 2006). Pasangan yang mampu mengatasi stres dan melakukan *dyadic coping* dengan baik maka akan menjamin kepuasan pernikahan yang tinggi (Pagani et al., 2019). Ini sama halnya dalam penelitian Levesque et al (2014) bahwa individu akan lebih percaya diri karena adanya dukungan dari pasangan dalam menangani stres,

sehingga pasangan lebih merasa puas dalam hubungan pernikahannya. Sebaliknya, apabila pasangan tidak mampu melakukan *dyadic coping* maka stres yang dialami dapat berdampak pada kurun waktu yang lama. Hal tersebut menjadikan kepuasan pernikahan menjadi rendah, aktivitas rumah tangga tidak berjalan dengan normal, hingga yang paling buruk ialah terjadinya perceraian (Mujianti & Yudiani, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan variabel *dyadic coping* berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Brown et al (2020) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa *dyadic coping* mempunyai hubungan yang relevan dengan kepuasan pernikahan. Penelitian Sindoro & Sari (2022) menunjukkan bahwa *dyadic coping* berhubungan positif dengan kepuasan pernikahan. Semakin sering individu melakukan *dyadic coping* untuk mengatasi permasalahan maka akan menjamin rasa puas yang tinggi dalam pernikahan. Selanjutnya, penelitian Nurnaningsih et al (2018) menyatakan bahwa *dyadic coping* berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Tingginya tingkat *dyadic coping*, maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan. Artinya, pasangan dapat menjalin komunikasi dengan baik apabila pasangan juga mempunyai strategi *coping* yang baik, sehingga stres yang dirasakan cenderung rendah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, kajian yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan yang berfokus pada wanita yang menikah di usia remaja akhir menjadi topik yang menarik untuk diteliti, karena wanita yang menikah di usia remaja akhir masih mempunyai kepuasan pernikahan yang rendah. Rendahnya kepuasan pernikahan akan berdampak negatif bagi kehidupan

pernikahan selanjutnya. Pasangan dapat merasa stres dalam menjalani hubungan pernikahannya, hingga yang paling buruk ialah terjadinya perceraian (Nurnaningsih et al., 2018). Namun sebaliknya, apabila individu merasa puas atas pernikahannya, maka terjamin akan mendapat kehidupan yang bahagia dan penuh rahmat (Istiqomah & Mukhlis, 2015). Maka dari itu, penting untuk diperhatikan di penelitian ini dalam mengembangkan temuan penelitian yang sudah ada dengan menggunakan beberapa variabel yang meneliti kepuasan pernikahan di kalangan wanita yang menikah di usia remaja akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir?
2. Apakah terdapat pengaruh *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir?
3. Apakah terdapat pengaruh religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir?
2. Untuk menganalisis apakah terdapat *pengaruh dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir?
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir?

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi temuan yang ada di bidang psikologi pernikahan dan keluarga, khususnya terkait kepuasan pernikahan wanita yang menikah pada usia remaja akhir
  - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan panduan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dimaksudkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu religiusitas dan *dyadic coping*. Dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti beribadah, berbuat baik kepada orang lain, tidak mendekati perbuatan dosa

akan membawa pengaruh positif dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, keterlibatan pasangan juga turut memainkan peran penting dalam hubungan pernikahan, yaitu dengan komunikasi secara terbuka, dukungan emosional, saling membantu dalam manajemen stres dan penyelesaian masalah.

- b. Hasil penelitian ini mampu menjadi penilaian dan pertimbangan untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan wanita yang menikah di usia remaja akhir

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian Wardhani (2018) tentang *self disclosure* dan kepuasan pernikahan istri pada tahap awal pernikahan membuktikan bahwa *self disclosure* istri dan pandangan istri terhadap *self disclosure* suami mempunyai hubungan dengan tingkat kepuasan pernikahan istri di tahap awal pernikahan. Meskipun *self disclosure* dan pandangan istri terhadap *self disclosure* suami tidak dapat dipisahkan, namun istri akan merasa lebih puas ketika suami bisa terbuka terhadapnya. Penelitian Soraiya et al (2016) menguji kelekatan dan kepuasan perkawinan pasangan dewasa awal dengan rentang usia 18-40. Hasil yang didapatkan yaitu kelekatan aman mempunyai korelasi positif dengan kepuasan pernikahan. Namun pada kelekatan tipe cemas dan menghindar mempunyai korelasi negatif dengan kepuasan perkawinan. Selanjutnya penelitian Handayani (2016) mengenai komitmen, penyelesaian konflik, dan kepuasan pernikahan pada istri yang melewati ikatan pernikahan jarak jauh menemukan bahwa dua dari empat subjek merasa tidak puas dalam pernikahannya

dikarenakan masih belum dikaruniai anak. Sedangkan dua subjek lainnya merasa puas dalam pernikahannya dikarenakan mampu memelihara komunikasi dengan baik dan memiliki keterbukaan antar pasangan.

Penelitian Sari & Fauziah (2017) menemukan adanya korelasi antara empati dengan kepuasan perkawinan. Semakin tinggi suami mempunyai empati terhadap istrinya, maka akan menjamin kepuasan perkawinan yang tinggi pula. Studi yang dilakukan Wulan & Chotimah (2017) mengenai pengaruh regulasi emosi dan kepuasan pernikahan yang dialami suami dan istri dengan subjek rentang usia 19-40 tahun. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa regulasi emosi dan kepuasan pernikahan memiliki korelasi yang positif. Selain itu, Zuhdi & Yusuf (2022) dalam penelitiannya terkait korelasi kematangan emosi pada kepuasan pernikahan suami dan istri menyatakan bahwa ada keterkaitan yang positif antara tingkat kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan kedua pasangan tersebut. Artinya, individu yang mampu mengendalikan emosinya, maka kemungkinan besar akan merasa puas selama menjalani pernikahannya.

Penelitian Asak & Wilani (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berperan ke kepuasan pernikahan yang dialami remaja yang menikah muda di Bali. Partisipan yang terlibat ialah remaja yang berusia 16-22 tahun yang menghasilkan tingkat kecerdasan emosi yang stabil dan kepuasan pernikahan yang tinggi. Nurmaya & Edianti (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kematangan emosi berkorelasi positif dengan kepuasan pernikahan yang dialami wanita yang sudah



menikah muda di kabupaten Batang. Sampel yang digunakan ialah wanita yang menikah dengan rentang usia kurang dari 20 tahun. Hasilnya membuktikan, jika wanita memiliki kematangan emosi yang tinggi, maka bisa dipastikan akan memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi. Penelitian Haryanto et al (2021) mengungkapkan bahwa adanya hubungan ciri-ciri subjek terhadap kepuasan pernikahan istri yang menikah dini. Hasilnya membuktikan bahwa adanya hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepuasan pernikahan, ada hubungan signifikan antara status bekerja dengan kepuasan pernikahan, tetapi tidak ada hubungan usia dengan kepuasan pernikahan.

Sejumlah penelitian telah mempergunakan variabel religiusitas dan kepuasan pernikahan sebagai fokus penelitiannya. Dalam penelitian Aman et al (2019) membuktikan pada pasangan yang mengamalkan religiusitas dapat memperkuat dan meningkatkan kepuasan pernikahan. Saputri & Handayani (2021) dalam penelitiannya tentang hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan mendapatkan hasil berupa adanya korelasi positif pada religiusitas dan kepuasan pernikahan. Adapun sumbangsih yang diberikan ialah sebesar 64,9%. Penelitian Khairiyah & Aulia (2017) juga memberikan bukti bahwa religiusitas berhubungan dengan kepuasan pernikahan, dengan nilai sumbangsih yang diberikan yaitu sebesar 71%. Penelitian yang dilakukan Istiqomah & Mukhlis (2015) menyajikan hasil bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan kepuasan dalam pernikahan. Tingkat religiusitas yang tinggi pada diri individu dapat

menumbuhkan kepuasan pernikahan. Selain itu, penelitian Ramadhani & Hermaleni (2022) mengungkapkan bahwa religiusitas berkorelasi signifikan dengan kontribusi 18,9% terhadap kepuasan pernikahan.

Selanjutnya ada sejumlah penelitian yang melihat *dyadic coping* mempunyai korelasi terhadap kepuasan pernikahan. Penelitian Nurnaningsih et al (2018) melihat peran *dyadic coping* terhadap kepuasan perkawinan pada suami istri yang mempunyai anak *down syndrome*. Hasilnya menunjukkan bahwa, pasangan yang dapat menggunakan *dyadic coping*-nya secara positif maka akan menjamin kepuasan pernikahan yang tinggi. Selanjutnya, Hikmah & Hermaleni (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *dyadic coping* berpengaruh dan mampu berkontribusi pada kepuasan pernikahan istri. Selain itu, penelitian Suo et al (2021) mengatakan bahwa pasangan yang mempromosikan positif *dyadic coping* dan mengurangi negatif *dyadic coping* dapat meningkatkan kepuasan perkawinan dan pertumbuhan pasca trauma. Namun, dalam penelitian Dermawan et al (2015) menunjukkan bahwa *dyadic coping* tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan.

Dari rangkuman yang telah disajikan, terlihat bahwa kepuasan dalam pernikahan dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang beragam. Penelitian ini akan berfokus pada variabel religiusitas, *dyadic coping*, dan kepuasan pernikahan dengan sasaran istri yang menikah di usia remaja akhir. Penelitian sebelumnya telah memeriksa keterkaitan variabel religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan

pernikahan secara terpisah, namun penelitian ini akan mengamati keterkaitan antara keduanya secara bersama-sama. Beberapa penelitian juga ada yang menunjukkan bahwa variabel *dyadic coping* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di luar Jawa. Hasilnya menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan wanita yang menikah di usia remaja akhir yang berada di luar Jawa termasuk dalam kategori tinggi. Namun, belum ada yang meneliti mengenai kepuasan pernikahan di Surabaya. Hal tersebut seperti yang diungkap oleh Muhid et al (2019) bahwa latar belakang etnis akan mempengaruhi kepuasan pernikahan seseorang. Penelitian Lee (2014) juga menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan pasangan Asia dan Non-Asia berbeda, bagaimana cara pasangan berkomunikasi dan memiliki sifat terbuka terhadap masing-masing pasangan. Oleh karena itu, penelitian melihat pengaruh religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir. Lokasi penelitian yang akan digunakan ialah di Surabaya. Hasil yang diharapkan ialah mampu memberikan gambaran kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kepuasan pernikahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kepuasan Pernikahan**

##### **1. Definisi Kepuasan Pernikahan**

Menurut Fowers & Olson (1993), kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai perasaan subjektif suami atau istri tentang kehidupannya yang digambarkan dengan adanya kebahagiaan, perasaan puas, serta perasaan senang ketika menghabiskan waktu bersama pasangan. Kepuasan pernikahan juga dapat diartikan sebagai tingkat kesuksesan suami istri dalam menyesuaikan diri serta mengatasi permasalahan dalam rumah tangga (Hurlock, 1980). Pinson & Lebow (dalam Paputungan et al., 2013) menyebutkan kepuasan pernikahan merupakan sikap, perasaan, dan pengalaman subjektif pada diri individu yang berpengaruh pada kualitas interaksi dalam hubungan. Pasangan yang memiliki kepuasan pernikahan adalah pasangan yang merasa puas dan senang terhadap kehidupan pernikahannya (Saputra et al., 2014).

Kepuasan pernikahan dilihat dari besar kecilnya sikap yang menyenangkan selama menjalani pernikahan (Fatimah, 2018). Menurut DeGenova & Rice (2009) sebagaimana yang dikutip oleh Mardiyani & Kustanti (2016), kepuasan pernikahan merupakan gambaran seberapa jauh pasangan yang menikah merasa tercukupi dan terpuaskan dengan hubungan mereka. Kepuasan pernikahan sangat berpengaruh pada seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari suatu

hubungan yang disertai dengan kesetaraan peran (Ardhianita & Andayani, 2005). Apabila masing-masing pasangan sudah merasa puas, tentu harapan, keinginan dan tujuan yang diinginkan sudah terpenuhi, baik sebagian ataupun secara keseluruhan. Artinya, kehidupan setelah pernikahan lebih berarti daripada sebelum menikah (Maharti & Mansoer, 2018).

Azeez (2013) mengungkapkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan sikap yang konsisten yang menggambarkan penilaian suami dan istri dalam hubungan pernikahan. Kepuasan pernikahan adalah kesan subjektif individu terhadap beberapa aspek yang mencakup hubungan pernikahan, yaitu peran, hubungan interpersonal dan timbal balik, motivasi, kesejahteraan, faktor perselisihan, preferensi privasi dan persepsi humor (Nagaraja et al., 2012). Kepuasan pernikahan mampu membentuk ikatan pernikahan menjadi lebih lama dan memperkecil kemungkinan untuk bercerai (Levenson et al., 1993).

Dalam islam, konsep kepuasan pernikahan dapat dijelaskan dalam keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah (Mufidah, 2014). Suami dan istri yang memiliki hubungan pernikahan sempurna didasarkan atas prinsip “*mu’asyaroh bi al-ma’ruf*”. Sebagaimana tercantum dalam al-qur’an surat al-nisa’ ayat 19 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتَبُوا النِّسَاءَ كَرِهَ اللَّهُ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا  
ءَاتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحْشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا  
وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

Ayat diatas menekankan pentingnya membangun relasi suami istri yang positif, harmonis, dan penuh dengan keseimbangan hak dan kewajiban dalam perkawinan. Hal ini merupakan pondasi dari keluarga yang harmonis, penuh dengan kasih sayang (*mawaddah*) dan rahmat. Untuk mencapai keluarga yang demikian, maka diperlukan individu-individu yang bertanggung jawab sebagai anggota keluarga yang baik.

Rasulullah juga mencontohkan pentingnya membangun hubungan yang baik dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan yang harmonis dapat dicapai melalui upaya bersama dalam membangun relasi yang baik dalam keluarga. Dengan demikian, landasan etis yang mengatur relasi suami istri dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan pada prinsip *mu'asyarah bi al-ma'ruf*, menjadi kunci dalam menciptakan keluarga yang ideal dan sakinah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya. Dan aku orang yang paling baik bagi keluargaku” . HR. At Tirmidzi no: 3895 dan Ibnu Majah no: 1977 dari sahabat Ibnu ‘Abbas. Dan dishahihkan oleh Al Albani dalam Ash Shahihah no: 285.

Berdasarkan beberapa definisi diatas diperoleh kesimpulan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif mengenai perasaan individu atas pasangannya, atas pernikahannya, dan hubungan individu dengan pasangannya.

## **2. Aspek Kepuasan Pernikahan**

Fowers & Olson (1989) mengatakan ada sepuluh aspek pernikahan yakni:

### **1) Kepribadian**

Persepsi individu mengenai perilaku dan masalah kepribadian pada masing-masing pasangan.

### **2) Kesetaraan peran**

Sikap dan perasaan individu tentang tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga yang meliputi pekerjaan, tugas-tugas yang dibagikan, seks dan peran pasangan sebagai orang tua.

### **3) Resolusi konflik**

Persepsi pasangan tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah, yang meliputi keterbukaan pasangan ketika menghadapi masalah, dukungan pasangan dalam menyelesaikan masalah, dan memberikan kepercayaan antara satu sama lain.

#### 4) Komunikasi

Sikap dan perasaan masing-masing pasangan tentang bagaimana mengkomunikasikan hubungan pernikahan sebagai suami istri. Hal tersebut berkaitan dengan perasaan nyaman yang dirasakan oleh pasangan saat merespon berbagai informasi secara kognitif dan emosional.

#### 5) Manajemen keuangan

Cara pasangan suami istri dalam mengatur keuangan rumah tangga, meliputi pengambilan keputusan tentang keuangan dan pengeluaran keuangan.

#### 6) Aktivitas di waktu luang

Bagaimana aktivitas sosial pasangan dengan orang lain dibandingkan dengan aktivitas personal yang dilakukan bersama pasangan.

#### 7) Orientasi seksual

Bagaimana perasaan pasangan dalam hubungan seksual seperti perilaku seksual, isu seksual, kesetiaan dan kontrol kelahiran.

#### 8) Anak dan pengasuhan

Bagaimana orang tua memiliki tugas mengasuh dan membesarkan anak yang meliputi pendidikan anak dan pengaruhnya terhadap hubungan pasangan.

#### 9) Keluarga dan pertemanan

Hubungan dan perasaan individu terhadap anggota keluarga dan teman dari pasangan seperti kenyamanan serta aktivitas dan waktu yang dihabiskan bersama.



#### 10) Orientasi religiusitas

Pengetahuan, pengalaman dan praktik keagamaan yang dilakukan pasangan selama menjalani hubungan pernikahan. Apabila individu memiliki keyakinan beragama, hal itu dapat tercermin dari sikapnya yang menunjukkan perhatian terhadap hal-hal keagamaan dan kesediaannya untuk melakukan ibadah. Individu dengan religiusitas yang baik pada umumnya akan menciptakan kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial terhadap pasangannya.

### 3. Faktor Kepuasan Pernikahan

Menurut Duvall & Miller (1985), terdapat sepuluh faktor kepuasan pernikahan yaitu:

#### 1) Hubungan interpersonal

Suami dan istri akan merasa puas dalam pernikahannya apabila menunjukkan pengalaman bersama yang menyenangkan, saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling menghargai.

#### 2) Kehadiran anak

Suami dan istri cenderung menunjukkan kebahagiaan terhadap pernikahannya apabila dikaruniai seorang anak. Namun, kehadiran anak juga dapat menjadi prediktor penurunan kepuasan pernikahan pada istri yang masih muda, seperti merasa tertekan, stres, dan mengalami emosi negatif.

### 3) Hubungan seksual

Kepuasan dalam pernikahan sering kali terkait dengan hubungan seksual yang memuaskan, yang mencerminkan persepsi pasangan terhadap kepuasan seksual dan seberapa sering mereka melakukan hubungan seksual. Namun, jika kedua pasangan sudah tidak melakukan hubungan seksual lagi maka kemungkinan besar mengalami masalah lain dalam pernikahan.

### 4) Komunikasi

Kemampuan komunikasi akan mempengaruhi bagaimana pasangan mengatasi perbedaan dan permasalahan yang timbul dalam rumah tangga. Komunikasi menjadi perantara pasangan untuk saling mengemukakan perasaan nyaman, cinta, dan simpati sesuai dengan kebutuhan pasangan.

### 5) Kesamaan minat

Suami dan istri akan lebih merasa puas dalam hubungannya apabila mempunyai minat yang sama. Keduanya akan sering melakukan aktivitas secara bersama-sama, seperti jalan-jalan ke luar rumah, melakukan hobi bersama dan lainnya.

### 6) Kesesuaian peran dan harapan

Hal ini berhubungan dengan pembagian tugas dan peran dalam rumah tangga. Pasangan suami istri akan merasa lebih bahagia apabila mempunyai pandangan dan pemikiran yang sama dalam membuat suatu keputusan.

#### 7) Orientasi Religiusitas

Kepuasan pernikahan dapat dilihat dari semakin baiknya ibadah yang dilakukan, seberapa sering pasangan mendatangi tempat ibadah, dan orientasi keagamaan yang sesuai dengan pasangan.

#### 8) Keuangan

Masalah keuangan memegang peranan penting dalam mencapai kepuasan pernikahan. Karena, keuangan menjadi sumber konflik terbanyak dalam pernikahan. Pasangan yang bahagia dan tidak bahagia dapat dilihat dari bagaimana manajemen keuangan, masalah hutang, keputusan untuk menabung, dan pengeluaran keuangan.

#### 9) Hubungan dengan mertua dan ipar

Hubungan dengan keluarga pasangan menjadi faktor penentu kebahagiaan pasangan. Pasangan yang menikah dengan persetujuan orang tua cenderung melaporkan kebahagiaan dan kepuasan pernikahan yang tinggi.

#### 10) Kemampuan menghadapi konflik

Kemampuan menghadapi konflik yaitu keterampilan komunikasi, kemampuan menghargai perbedaan, mengelola emosi, serta rasa percaya terhadap pasangan. Kemampuan masing-masing pasangan dalam menyikapi konflik dan bagaimana menyelesaikan konflik yang terjadi akan menentukan kepuasan dalam pernikahan. Kemampuan menghadapi konflik pada pasangan diistilahkan dengan *dyadic coping* (Razak et al., 2017).

## **B. Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Menurut Huber & Huber (2012) religiusitas merupakan intensitas, makna, kepentingan, dan sentralitas agama yang dimiliki individu. Religiusitas mempunyai banyak makna yang mencakup beberapa aspek yang terjadi tidak hanya pada saat individu menjalankan perintah ritual keagamaan (beribadah), tetapi juga ketika mengikuti aktivitas lain yang dikaitkan dengan unsur supranatural (Khairudin & Mukhlis, 2019). Religiusitas merupakan kesatuan yang menyatu dalam kepribadian seseorang yang mengawasi perasaan, perkataan, dan tingkah laku (Daradjat, 1973). Individu yang memiliki religiusitas akan membawa nilai-nilai agamanya untuk dijadikan landasan dalam bertindak dan mengambil keputusan (Alam et al., 2011).

Glock & Stark (1968) (dalam Hasanah, 2018) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan keyakinan, nilai, dan tingkah laku yang berpusat pada permasalahan yang diresapi sebagai suatu hal yang bermakna (ultimate meaning). Religiusitas diartikan sebagai eksistensi pada diri manusia dalam mengakui dan merasakan adanya Tuhan dengan mematuhi segala kewajiban-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dengan maksud memperoleh ketentraman dan ketenangan dalam diri (Mokoginta, 2019). Religiusitas, menurut definisi Ami (2021), merujuk pada keyakinan individu terhadap keberadaan Tuhan beserta segala ketetapan-Nya, yang mendorong individu untuk melaksanakan praktik ibadah dan merasa terhubung secara spiritual dengan Tuhan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas diperoleh kesimpulan bahwa religiusitas merupakan kepercayaan dan keyakinan individu pada aturan-aturan dan kewajiban yang harus ditaati sebagai bentuk perwujudan ketaatan terhadap agama yang telah dianutnya.

## **2. Dimensi Religiusitas**

Huber & Huber (2012) menyebutkan lima dimensi religiusitas yaitu:

### **1) Intelektual**

Merupakan sejauh mana individu memiliki pengetahuan tentang agamanya dalam memahami Tuhan, agama, dan keberagamannya.

### **2) Ideologi**

Merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap keberadaan Tuhan serta hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

### **3) Praktik Publik**

Merupakan aktivitas keagamaan dan sosial yang dilakukan individu dalam rangkaian ritual agama dan interaksi masyarakat.

### **4) Praktik Pribadi**

Merupakan ibadah yang dilakukan individu secara perseorangan dengan penuh pengabdian kepada Tuhan.

### **5) Pengalaman Religius**

Merupakan pengalaman langsung dengan Tuhan, seperti merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan atau menerima petunjuk langsung dari-Nya,

yang kemudian menimbulkan dampak emosional yang signifikan pada individu.

### **3. Faktor Religiusitas**

Menurut Thouless (1992) sebagaimana dikutip oleh Rahmi (2016), religiusitas dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

#### **1) Faktor sosial**

Faktor ini melibatkan pengalaman pendidikan masa kecil serta pengaruh opini dan pandangan dari lingkungan sekitar terhadap sikap keagamaan individu.

#### **2) Faktor emosional**

Faktor ini mencakup pengalaman emosional yang terkait dengan hubungan spiritual individu dengan Tuhannya serta berperilaku baik terhadap sesama manusia.

#### **3) Faktor intelektual**

Faktor ini melibatkan kemampuan individu untuk berpikir secara kritis dan membedakan antara hal yang baik dan buruk yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan individu.

## **C. Dyadic Coping**

### **1. Pengertian Dyadic Coping**

*Dyadic coping* merupakan cara mengkomunikasikan stres yang dapat memicu respons coping pada setiap pasangan (Bodenmann, 1997). *Dyadic coping* didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan suami atau istri untuk

memecahkan konflik dengan keterlibatan pasangan yang bertujuan untuk meredakan stres dan membentuk hubungan yang berkualitas (Bodenmann et al., 2006). *Dyadic coping* dapat dilihat dari bagaimana pasangan mengkomunikasikan stres dengan baik, lalu merespon stres pasangannya dengan baik pula. Selain itu, pasangan juga mampu mengatur urusan rumah tangga, adil dalam pembagian tugas-tugas, dan mampu menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi (Hikmah & Hermaleni, 2022).

*Dyadic coping* merupakan upaya yang dijalankan dengan pasangan dalam mengatasi konflik yang dihadapi. Upaya tersebut dapat berupa interaksi timbal balik antar pasangan serta bagaimana keterlibatan kedua pasangan dalam mengkomunikasikan stres (Mujianti & Yudiani, 2021). *Dyadic coping* dapat mengurangi stres yang dialami oleh salah satu pasangan dan mempengaruhi perasaan pasangannya atau mempengaruhi keduanya pada saat waktu yang sama, serta menumbuhkan rasa kebersamaan, kepercayaan, keintiman, komitmen, dan saling menguatkan antar pasangan (Septiono & Purnamasari, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi diatas diperoleh kesimpulan bahwasannya *dyadic coping* merupakan upaya yang dilakukan pasangan untuk mengelola dan menyelesaikan suatu konflik secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kualitas hubungan.

## **2. Faktor *dyadic coping***

Menurut Bodenmann et al (2005) *dyadic coping* dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

### 1) *Individual skills*

Merupakan kemampuan individu dalam meluapkan dan mengungkapkan perasaannya pada pasangan, mulai dari bahasa yang digunakan, cara menyelesaikan masalah, dan strategi yang digunakan. Kemampuan tersebut dapat menunjang dalam membentuk *dyadic coping*. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi konflik, tentu akan mengalami kesulitan untuk membantu pasangan dalam mengatasi masalah.

### 2) *Motivational Factors*

Faktor ini terjadi ketika individu merasa puas terhadap hubungan yang berlangsung, mulai dari pembagian tanggung jawab dan peran, jarang terjadi konflik, yang mana akan membentuk perilaku *dyadic coping* pasangan dalam mengatasi masalah. Individu akan termotivasi untuk membantu pasangannya dikarenakan merasa puas dari hubungan pernikahannya.

### 3) *Contextual Factors*

Faktor ini berhubungan dengan pengalaman stres yang diperoleh dan kondisi *mood*. Apabila seseorang dalam keadaan *mood* yang baik, maka *dyadic coping* yang dilakukan bernilai positif, begitupun sebaliknya. Namun, tidak dipungkiri apabila individu dalam kondisi *mood* yang sama dengan pengalaman stres yang sama dimasa lalu, maka jenis *dyadic coping* yang dilakukan juga akan berbeda, karena hal ini berkaitan dengan konteks yang dimaknai oleh pasangan itu sendiri.



### 3. Dimensi *dyadic coping*

Bodenmann (2005) mengungkapkan bahwa *dyadic coping* memiliki lima dimensi yaitu:

#### 1) *Perceived communication*

Merupakan komunikasi yang dilakukan salah satu pasangan yang bertujuan untuk memberi tahu pasangannya saat mengalami stres. Pasangan tersebut merasakan stres yang dialami dan menanggapi dengan cara yang positif dengan tujuan untuk mengurangi stres pasangannya.

#### 2) *Supportive dyadic coping*

Merupakan bentuk *coping* stres dengan cara membantu pasangannya untuk mengatasi masalah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas, seperti membantu tugas pasangan, memberikan saran, berempati, meyakinkan kemampuan pasangan, dan mengekspresikan solidaritas.

#### 3) *Common dyadic coping*

Proses *coping* ini terjadi saat kedua pasangan turut berperan dalam proses *coping*. Keduanya sama-sama mengalami stres sekaligus dapat bekerja sama dalam mengatasi stres atau permasalahan yang muncul dengan berbagai cara.

#### 4) *Delegated dyadic coping*

Merupakan kemampuan *coping* pasangan dalam menggantikan peran pasangan ketika mengalami stres dengan bertujuan untuk mengurangi stres

yang dirasakan pasangannya. Pasangan dengan tegas memberikan dukungan dan berkontribusi selama proses *coping* terbentuk.

#### 5) *Negative dyadic coping*

Coping ini terdiri dari beberapa tipe, yaitu *hostile dyadic coping*, *superficial dyadic coping* dan *ambivalent dyadic coping*. *Hostile dyadic coping* merupakan sebuah dukungan namun dengan cara yang negatif dan memuat unsur kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal. Ini meliputi penghinaan, menjaga jarak, mengejek, menampakkan ketidaktertarikan atau meremehkan tingkat keparahan stres yang dialami pasangan. *Ambivalent dyadic coping* merupakan dukungan yang diberikan oleh salah satu pasangan dengan cara yang tidak menyenangkan kepada pasangannya atau berasumsi bahwa dukungan tersebut sebenarnya tidak diperlukan. *Superficial dyadic coping* merupakan dukungan yang disertai ketidaktulusan, contohnya menanyakan tentang perasaan pasangan tetapi tidak ada rasa empati.

### **D. Pengaruh Religiusitas dan *Dyadic Coping* Terhadap Kepuasan Pernikahan**

Menurut Wibiren (2020) religiusitas yang tinggi dianggap memiliki dampak positif bagi individu. Dipercaya bahwa religiusitas dapat memberikan ketenangan batin, pola pikir yang optimis, dan semangat hidup yang kuat bagi individu yang menghadapi masalah, termasuk dalam konteks pernikahan. Penyelesaian yang efektif terhadap masalah pernikahan diharapkan akan menghasilkan kepuasan pernikahan yang tinggi. Kumala & Trihandayani (2015) mengungkapkan bahwa

memaafkan dan sabar berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Memaafkan dan bersikap sabar dapat dianggap sebagai aspek atau hasil dari pengalaman keagamaan atau sebagai dampak dari keyakinan agama seseorang. Dengan kata lain, kedua hal tersebut bisa dipandang sebagai ekspresi dari praktik keagamaan.

Menurut Solihat et al (2024) model *common dyadic coping* dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan. Kolaborasi yang meningkat secara seimbang antara pasangan dalam menangani masalah atau stres yang dihadapi pada akhirnya bisa mendorong peningkatan kepuasan dalam hubungan pernikahan. Razak et al (2017) membuktikan bahwa konsep *dyadic coping* dengan penilaian terhadap tindakan individu, persepsi mengenai tindakan pasangan, dan kolaborasi dalam menangani masalah secara sistemik mampu menjadi predictor terhadap kepuasan dalam pernikahan. Penelitian Rahmadina Susilaningtyas & Nurwianti (2022) juga membuktikan bahwa jenis *dyadic coping* berpengaruh pada kualitas hubungan pernikahan, bagaimana keduanya merasa puas dan bisa untuk berkomitmen dalam pernikahan.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh kemampuan pasangan dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan pasangannya dengan baik (Laswell & Laswell, 1987). Individu dapat dikatakan merasakan kepuasan dalam pernikahannya jika keduanya secara konsisten mengekspresikan lebih banyak perasaan positif

terhadap hubungan mereka, sehingga dapat membantu mempertahankan keberlangsungan pernikahan (Gottman & Levenson, 2000).

Duvall & Miller (1985) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan yakni hubungan interpersonal, kehadiran anak, hubungan seksual, komunikasi, kesamaan minat, kesesuaian peran dan harapan, orientasi religiusitas, keuangan, hubungan dengan mertua dan ipar, serta kemampuan menghadapi konflik. Dalam aspek tersebut, orientasi religiusitas dan kemampuan menghadapi konflik menjadi suatu hal yang dapat menentukan tercapainya kepuasan pernikahan.

Religiusitas adalah sebuah konsep yang merujuk pada tingkat atau derajat keterlibatan seseorang dalam praktik-praktik keagamaan, keyakinan, dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk kepercayaan terhadap ajaran agama tertentu, partisipasi dalam ritual keagamaan, ketaatan terhadap aturan moral agama, dan pengalaman spiritual. Religiusitas mengacu pada cara individu menggunakan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan mereka (Froese & Bader, 2005).

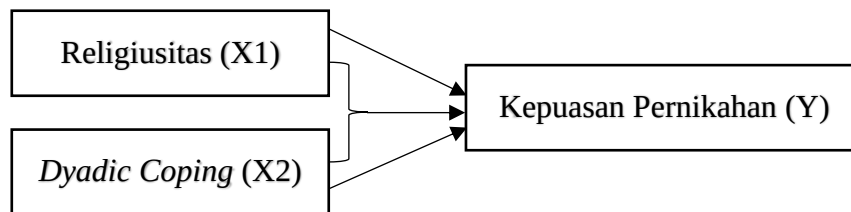
Kemampuan menghadapi konflik adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola, menangani, dan memecahkan konflik dengan cara yang efektif, damai, dan membangun. Hal ini melibatkan serangkaian keterampilan, sikap, dan strategi yang digunakan untuk mengelola perbedaan pendapat, kepentingan, atau

persepsi yang muncul antara individu, kelompok, atau entitas lainnya. Kemampuan menghadapi konflik mencakup keterampilan dalam komunikasi, negosiasi, empati, dan pengelolaan emosi. Kemampuan tersebut dijabarkan dalam faktor individu yang mempunyai *dyadic coping* (Folger et al., 2021). Kemampuan menghadapi konflik pada pasangan diistilahkan dengan *dyadic coping* (Razak et al., 2017). Dalam *dyadic coping*, bagaimana pasangan bekerja sama untuk mengatasi masalah, menyelesaikan konflik, atau mengelola stres bersama, yang mana halnya juga membutuhkan dukungan emosional, komunikasi terbuka, kerjasama, dan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam menyelesaikan masalah (Bodenmann & Randall, 2012).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Penelitian Istiqomah & Mukhlis (2015) memberikan bukti bahwa religiusitas mempunyai korelasi dengan kepuasan pernikahan. Tingkat religiusitas yang tinggi dapat menumbuhkan kepuasan pernikahan. Penelitian Ahuluheluw (2019) menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan suami istri. Penelitian Ramadhani & Hermaleni (2022) menunjukkan bahwa religiusitas dan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang positif pada pasangan suami istri. Penelitian Khairiyah & Aulia (2017) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang ta'aruf.

Selanjutnya, beberapa penelitian membuktikan bahwa *dyadic coping* berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Nurnaningsih et al (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *dyadic coping* berperan positif dan signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Jika pasangan mampu melakukan *dyadic coping* yang positif, maka pasangan juga akan merasa puas dalam pernikahannya. Selanjutnya, penelitian Yuliana & Valentina (2016) membuktikan adanya korelasi positif antara *dyadic coping* dengan kepuasan pernikahan. Pasangan yang mampu melakukan *dyadic coping* dengan baik, maka stres yang dirasakan akan berkurang dan kepuasan pernikahan akan meningkat. Penelitian Sindoro & Sari (2022) menyebutkan bahwa *dyadic coping* terbukti mempunyai hubungan ke arah yang positif dengan kepuasan pernikahan. Semakin sering individu melakukan *dyadic coping*, maka semakin besar merasakan puas dalam pernikahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir. Kerangka teori penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

Gambar diatas menjelaskan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan wanita yang menikah di usia remaja akhir. Begitu juga dengan *dyadic coping* yang juga berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan wanita yang menikah di usia remaja akhir. Selain itu, religiusitas dan *dyadic coping* secara bersamaan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Individu yang mempunyai religiusitas dan *dyadic coping* yang tinggi cenderung mengalami tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi. Sebaliknya, apabila individu mempunyai religiusitas dan *dyadic coping* yang rendah cenderung lebih merasakan kepuasan pernikahan yang rendah.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada Wanita yang Menikah di Usia Remaja Akhir
2. Terdapat pengaruh *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada Wanita yang Menikah di Usia Remaja Akhir
3. Terdapat pengaruh religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada Wanita yang Menikah di Usia Remaja Akhir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

###### **1. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini memiliki dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dengan penjelasan dibawah ini:

- a. Variabel terikat (Y): Kepuasan Pernikahan
- b. Variabel bebas (X1): Religiusitas
- c. Variabel bebas (X2): *Dyadic Coping*

###### **2. Definisi Operasional**

- a) Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif yang berkaitan dengan perasaan individu pada pasangannya, pernikahannya, dan juga hubungan dengan pasangannya. Hal ini dapat diketahui dari skala *Enrich Marital Inventory* (EMI) yang dikembangkan oleh Fower & Olson (1989) dengan aspek kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktivitas di waktu luang, orientasi seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan pertemanan, serta orientasi religiusitas.



### b) Religiusitas

Religiusitas merupakan kepercayaan dan keyakinan individu pada aturan-aturan dan kewajiban yang harus ditaati sebagai bentuk perwujudan ketaatan terhadap agama yang telah dianutnya. Hal ini dapat diketahui dari skala *Centralitas Religious Scale* (CRS) oleh Huber & Huber (2012) dengan aspek intelektual, ideologi, praktik public, praktik pribadi, dan pengalaman religius.

### c) *Dyadic Coping*

*Dyadic Coping* merupakan upaya yang dilakukan pasangan untuk mengelola dan menyelesaikan suatu konflik secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kualitas hubungan. Hal ini dapat diketahui dari skala *Dyadic Coping Inventory* (DCI) oleh Bodenmann (2008) dengan aspek *perceived communication*, *supportive dyadic coping*, *common dyadic coping*, *delegated dyadic coping*, dan *negative dyadic coping*.

## B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni wanita yang menikah di usia 19-21 tahun yang tercatat di data Kementerian Agama Surabaya pada tahun 2023. Adapun populasinya yaitu berjumlah 2707 (Bimsas Islam Kementerian Agama Suarabaya, 2023).

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ialah wanita yang menikah di usia remaja akhir dengan beberapa kriteria. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus perhitungan Slovin dalam Sugiyono (2011) dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

e: Presentasi kesalahan 7%

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.707}{1 + 2.707 (0,07)^2} \\ n &= \frac{2.707}{1 + 2.707 \cdot 0,0049} \\ n &= \frac{2.707}{14,2643} \\ n &= 189,78 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, nilai n yang diperoleh adalah sekitar 189,78. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti setidaknya harus mengambil data dari sampel minimal 189 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 7%. Adapun jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 190 orang.

### **3. Teknik Sampling**

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih sampel sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan (Sugiyono, 2013). Berikut adalah kriteria dalam sampel penelitian:

- a) Wanita berusia 18-21 tahun
- b) Berstatus Menikah
- c) Berdomisili di Surabaya

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan berbentuk tertutup, yang mana responden hanya perlu memilih opsi jawaban yang dianggap benar tanpa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut.

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan pada suatu penelitian dengan tujuan untuk mengukur fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang digunakan, yaitu:

#### **1. Instrumen Pengukuran Kepuasan Pernikahan**

- a) Definisi Operasional

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif yang berkaitan dengan perasaan individu pada pasangannya, pernikahannya, dan juga hubungan dengan pasangannya.

## b) Alat Ukur

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan pernikahan yakni dengan menggunakan skala *Enrich Marital Inventory* (EMI) oleh Fower & Olson (1989) yang diadaptasi oleh Rachmawati (2017) kemudian dimodifikasi oleh Astuti (2021) dengan nilai reliabilitas = 0,914. Skala EMI memuat 30 item dengan pilihan jawaban berbentuk skala likert empat tingkatan yakni, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun *Blue print* dari skala kepuasan pernikahan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 *Blue Print* Skala Kepuasan Pernikahan**

| Indikator                | No. Item |        | Jumlah |
|--------------------------|----------|--------|--------|
|                          | F        | UF     |        |
| Kepribadian              | 1,2      | 3      | 3      |
| Kesetaraan peran         | 5        | 4      | 2      |
| Komunikasi               | 6,9      | 7,8,10 | 5      |
| Resolusi konflik         | 11,12    | 13     | 3      |
| Manajemen keuangan       | 14,16    | 15,17  | 4      |
| Aktivitas di waktu luang | 18       | 19     | 2      |
| Orientasi seksual        | 21       | 20     | 2      |
| Anak dan pengasuhan      | 22,23    | 24     | 3      |
| Keluarga dan pertemanan  | 25       | 26     | 2      |
| Orientasi religiusitas   | 27,29    | 28,30  | 4      |
| <b>Total</b>             |          |        | 30     |

## 2. Instrumen Pengukuran Religiusitas

### a) Definisi Operasional

Religiusitas merupakan kepercayaan dan keyakinan individu pada aturan-aturan dan kewajiban yang harus ditaati sebagai bentuk perwujudan ketaatan terhadap agama yang telah dianutnya.

### b) Alat Ukur

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas yakni dengan menggunakan *Centralitas Religious Scale* (CRS) oleh Huber & Huber (2012) yang diadaptasi oleh Zulfan (2021) dengan nilai reliabilitas = 0,908. Skala CRS memuat 15 item dengan pilihan jawaban berbentuk skala likert empat tingkatan yang disusun dalam tiga alternatif jawaban, yakni sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (K), dan tidak pernah (TP). Alternatif jawaban lainnya yaitu sangat yakin (SY), yakin (Y), tidak yakin (TY), dan sangat tidak yakin (STY). Dan alternatif jawaban selanjutnya sangat penting (SP), penting (P), tidak penting (TP), dan sangat tidak penting (STP). Adapun *Blue print* skala religiusitas dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 2 *Blue Print* Skala Religiusitas**

| Dimensi             | No. Item | Jumlah    |
|---------------------|----------|-----------|
|                     | F        |           |
| Intelektual         | 1,6,11   | 3         |
| Ideologi            | 2,7,12   | 3         |
| Praktik Publik      | 3,8,13   | 3         |
| Praktik Pribadi     | 4,9,14   | 3         |
| Pengalaman Religius | 5,10,15  | 3         |
| <b>Total</b>        |          | <b>15</b> |

### 3. Instrumen Pengukuran *Dyadic Coping*

#### a) Definisi Operasional

*Dyadic Coping* merupakan upaya yang dilakukan pasangan untuk mengelola dan menyelesaikan suatu konflik secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kualitas hubungan.

#### b) Alat Ukur

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *dyadic coping* yakni dengan menggunakan skala *Dyadic Coping Inventory* (DCI) oleh Bodenmann (2008) yang diadaptasi oleh Sari (2023) dengan nilai reliabilitas = 0,909. Skala DCI memuat 30 item dengan pilihan jawaban berbentuk skala likert empat tingkatan yakni, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). *Blue print* skala *dyadic coping* dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala *Dyadic Coping***

| Indikator                       | No. Item                         |       | Jumlah    |
|---------------------------------|----------------------------------|-------|-----------|
|                                 | F                                | UF    |           |
| <i>Perceived communication</i>  | 1,2,3,4,5,6,7                    | -     | 7         |
| <i>Supportive dyadic coping</i> | 8,9,10,11,12,<br>13,14,15,16, 17 | -     | 10        |
| <i>Common dyadic coping</i>     | 18,19,20,21,22                   | -     | 5         |
| <i>Delegated dyadic coping</i>  | 23,24,25,<br>26,27,28            | -     | 6         |
| <i>Negative dyadic coping</i>   | -                                | 29,30 | 2         |
| <b>Total</b>                    |                                  |       | <b>30</b> |

## D. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang sudah disusun tepat untuk mengukur aspek yang dibutuhkan dan melihat valid atau tidak suatu item yang digunakan. Apabila nilai koefisien *corrected item-total statistics*  $\geq$  0.30 maka dapat dikatakan valid (Muhid, 2019). Berikut hasil uji validitas dari masing-masing instrumen:

#### a) Validitas Instrumen Pengukuran Kepuasan Pernikahan

Instrumen kepuasan pernikahan yang memuat tiga puluh item menghasilkan nilai sebagaimana yang tercantun dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Validitas Kepuasan Pernikahan**

| Item | <i>Corrected Item-Total<br/>Correlation</i> | Keterangan |
|------|---------------------------------------------|------------|
| A1   | 0,701                                       | Valid      |
| A2   | 0,544                                       | Valid      |
| A3   | 0,408                                       | Valid      |
| A4   | 0,497                                       | Valid      |
| A5   | 0,405                                       | Valid      |
| A6   | 0,546                                       | Valid      |
| A7   | 0,346                                       | Valid      |
| A8   | 0,603                                       | Valid      |
| A9   | 0,640                                       | Valid      |
| A10  | 0,735                                       | Valid      |
| A11  | 0,359                                       | Valid      |
| A12  | 0,585                                       | Valid      |
| A13  | 0,694                                       | Valid      |
| A14  | 0,608                                       | Valid      |
| A15  | 0,483                                       | Valid      |
| A16  | 0,332                                       | Valid      |

|     |       |       |
|-----|-------|-------|
| A17 | 0,546 | Valid |
| A18 | 0,539 | Valid |
| A19 | 0,587 | Valid |
| A20 | 0,563 | Valid |
| A21 | 0,549 | Valid |
| A22 | 0,412 | Valid |
| A23 | 0,379 | Valid |
| A24 | 0,314 | Valid |
| A25 | 0,513 | Valid |
| A26 | 0,634 | Valid |
| A27 | 0,541 | Valid |
| A28 | 0,576 | Valid |
| A29 | 0,516 | Valid |
| A30 | 0,496 | Valid |

Berdasarkan data tabel yang disajikan, dari 30 item yang diuji, semua item memiliki koefisien lebih dari 0,30. Ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam skala kepuasan pernikahan dianggap valid, dan data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis.

b) Validitas Instrumen Pengukuran Religiusitas

Instrumen Religiusitas yang memuat lima belas item menghasilkan nilai sebagaimana yang tercantun dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Validitas Religiusitas**

| Item | <i>Corrected Item-Total<br/>Correlation</i> | Keterangan |
|------|---------------------------------------------|------------|
| A1   | 0,333                                       | Valid      |
| A2   | 0,644                                       | Valid      |
| A3   | 0,440                                       | Valid      |
| A4   | 0,503                                       | Valid      |
| A5   | 0,439                                       | Valid      |
| A6   | 0,425                                       | Valid      |
| A7   | 0,497                                       | Valid      |



|     |       |             |
|-----|-------|-------------|
| A8  | 0,543 | Valid       |
| A9  | 0,591 | Valid       |
| A10 | 0,364 | Valid       |
| A11 | 0,613 | Valid       |
| A12 | 0,561 | Valid       |
| A13 | 0,434 | Valid       |
| A14 | 0,563 | Valid       |
| A15 | 0,040 | Tidak Valid |

Dari hasil tabel yang disajikan, dari 15 item yang diuji, hanya 1 item yaitu A15 yang memiliki nilai di bawah 0,30. Sementara itu, 14 item lainnya dianggap valid dan dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

c) Validitas Instrumen Pengukuran *Dyadic Coping*

Instrumen *Dyadic Coping* yang memuat tiga puluh item menghasilkan nilai sebagaimana yang tercantun dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 6 Validitas *Dyadic Coping***

| Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Keterangan  |
|------|-----------------------------------------|-------------|
| A1   | 0,643                                   | Valid       |
| A2   | 0,595                                   | Valid       |
| A3   | 0,009                                   | Tidak Valid |
| A4   | 0,683                                   | Valid       |
| A5   | 0,634                                   | Valid       |
| A6   | 0,364                                   | Valid       |
| A7   | 0,648                                   | Valid       |
| A8   | 0,527                                   | Valid       |
| A9   | 0,578                                   | Valid       |
| A10  | 0,379                                   | Valid       |
| A11  | 0,657                                   | Valid       |
| A12  | 0,395                                   | Valid       |
| A13  | 0,629                                   | Valid       |
| A14  | 0,638                                   | Valid       |
| A15  | 0,647                                   | Valid       |

|     |       |       |
|-----|-------|-------|
| A16 | 0,683 | Valid |
| A17 | 0,601 | Valid |
| A18 | 0,701 | Valid |
| A19 | 0,694 | Valid |
| A20 | 0,742 | Valid |
| A21 | 0,782 | Valid |
| A22 | 0,820 | Valid |
| A23 | 0,653 | Valid |
| A24 | 0,541 | Valid |
| A25 | 0,559 | Valid |
| A26 | 0,777 | Valid |
| A27 | 0,797 | Valid |
| A28 | 0,799 | Valid |
| A29 | 0,310 | Valid |
| A30 | 0,428 | Valid |

Dari data tabel diatas, dari 30 item yang diuji, hanya 1 item yaitu A3 yang memiliki nilai di bawah 0,30. Namun, 29 item lainnya dianggap valid dan dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan tabel koefisien *Cronbach's Alpha*. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan. Alat ukur dengan koefisien lebih dari 0,60 maka memiliki nilai reliabilitas yang baik (Sugiyono, 2013).

### a) Reliabilitas Instrumen Pengukuran Kepuasan Pernikahan

**Tabel 3. 7 Reliabilitas Kepuasan Pernikahan**

| Reliability Statistics  |                   |
|-------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| 0,923                   | 30                |

Berdasarkan hasil yang telah disajikan, nilai uji reliabilitas mencapai 0,923, yang melebihi angka 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala kepuasan pernikahan dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

b) Reliabilitas Instrumen Pengukuran Religiusitas

**Tabel 3. 8 Reliabilitas Religiusitas**

| <b>Reliability Statistics</b> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| 0,842                         | 15                |

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas sebesar 0,842 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa skala religiusitas dianggap reliabel.

c) Reliabilitas Instrumen Pengukuran *Dyadic Coping*

**Tabel 3. 9 Reliabilitas *Dyadic Coping***

| <b>Reliability Statistics</b> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| 0,942                         | 30                |

Dari hasil yang disajikan, ditemukan nilai uji reliabilitas sebesar 0,942, yang melebihi angka 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala *dyadic coping* dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

## **E. Analisis Data**

Uji analisis yang dipilih untuk penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, karena mampu mengukur dan mengevaluasi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas dan *dyadic coping*, sedangkan variabel terikat adalah kepuasan pernikahan. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, penelitian ini akan menguji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subjek**

##### **1. Penjelasan Subjek**

Penelitian ini menggunakan subjek wanita yang menikah di usia remaja akhir yang berusia 18-21 tahun dan bertempat tinggal di Surabaya.

##### **2. Penjelasan Subjek Berdasarkan Usia**

**Tabel 4. 1 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Rentang Usia**

| <b>Usia</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|-------------|---------------|-------------------|
| 18 tahun    | 0             | 0%                |
| 19 tahun    | 8             | 4,2%              |
| 20 tahun    | 23            | 12,1%             |
| 21 tahun    | 159           | 83,7%             |

Berdasarkan tabel diatas, dari 190 wanita yang menikah di usia remaja akhir dengan rentang usia 21 tahun memiliki presentase yang paling besar yakni 83,7%. Selain itu, pada usia 20 tahun memiliki presentase sebanyak 12,1% serta pada usia 19 tahun dengan presentase yang paling kecil yaitu sebesar 4,2%.

##### **3. Penjelasan Subjek Berdasarkan Status Pekerjaan**

**Tabel 4. 2 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Status Pekerjaan**

| <b>Status Pekerjaan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|-------------------------|---------------|-------------------|
| Tidak Bekerja           | 112           | 58,9%             |
| Bekerja                 | 78            | 41,1%             |

Berdasarkan tabel diatas, dari 190 wanita yang menikah di usia remaja akhir yang tidak bekerja memiliki presentase paling besar yaitu 58,9%. Selain itu, wanita yang bekerja memiliki presentase sebanyak 41,1%.

#### 4. Penjelasan Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal Sekarang

**Tabel 4. 3 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal Sekarang**

| <b>Tempat Tinggal Sekarang</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------------------------|---------------|-------------------|
| Mertua                         | 33            | 17,4%             |
| Rumah Sendiri                  | 39            | 20,5%             |
| Kontrak/Kos                    | 35            | 18,4%             |
| Orang Tua                      | 83            | 43,7%             |

Berdasarkan tabel diatas, dari 190 wanita yang menikah di usia remaja akhir yang bertempat tinggal bersama orang tua memiliki presentase paling besar yaitu 43,7%. Selanjutnya yang tinggal di rumah sendiri memiliki presentase sebanyak 39%. Selain itu, yang tinggal di kontrak/kos memiliki presentase 35%. Dan yang tinggal bersama mertua memiliki presentase paling kecil yaitu 17,4%.

#### 5. Penjelasan Subjek Berdasarkan Lama Pernikahan

**Tabel 4. 4 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Lama Pernikahan**

| <b>Lama Pernikahan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------|---------------|-------------------|
| Kurang dari 1 tahun    | 142           | 74,7%             |
| Lebih dari 1 tahun     | 48            | 25,3%             |

Berdasarkan tabel tersebut, dari total 190 wanita yang menikah pada usia remaja akhir, 142 di antaranya yang memiliki masa pernikahan kurang dari satu tahun mencapai persentase tertinggi sebesar 74,7%. Sementara itu, 48 wanita lainnya memiliki masa pernikahan lebih dari satu tahun, yang merupakan persentase terendah sebesar 25,3%.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan analisis deskriptif data untuk mengevaluasi distribusi subjek (N), nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max), rata-rata (Mean), dan standar deviasi (Std. Deviasi). Berikut adalah tabel yang menampilkan statistik deskriptif variabel.

**Tabel 4. 5 Deskripsi Data Statistik Variabel**

| Variabel             | N   | Min | Max | Mean  | Std.<br>Deviation |
|----------------------|-----|-----|-----|-------|-------------------|
| Kepuasan Pernikahan  | 190 | 50  | 120 | 89.72 | 15.064            |
| Religiusitas         | 190 | 30  | 60  | 46.04 | 7.218             |
| <i>Dyadic Coping</i> | 190 | 50  | 120 | 92.00 | 19.556            |

Dengan jumlah responden sebanyak 190, sebaran data kepuasan pernikahan berkisar antara 50 hingga 120, dengan rata-rata kepuasan pernikahan mencapai 89,72. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 15.064 mengindikasikan tingkat variabilitas data dalam konteks kepuasan pernikahan didalam populasi tersebut. Pada variabel religiusitas diperoleh rentang data antara 30 hingga 60, rata-rata religiusitas subjek berada di angka 46.04 dan nilai standar deviasi sebesar 7.218.

Sedangkan pada variabel *dyadic coping* berkisar antara 50 hingga 120, dengan rata-rata mencapai 92,00 dan nilai standar deviasi 19.556.

### 1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat kategori dari sebaran responden dengan beberapa kriteria yang ditentukan peneliti menjadi tiga tingkatan (rendah, sedang, dan tinggi). Berikut adalah rumus acuan dalam menentukan tiga kategori tingkatan:

**Tabel 4. 6 Pedoman Hasil Pengukuran**

| Kategori | Rumus                      |
|----------|----------------------------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$              |
| Sedang   | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ |
| Tinggi   | $M + 1SD \leq X$           |

Keterangan: M = Mean, SD = Standart Deviasi

Dari rumus diatas, didapatkan hasil kategorisasi pada variabel kepuasan pernikahan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan**

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Rendah   | 33        | 17,4%      |
| Sedang   | 136       | 71,6%      |
| Tinggi   | 21        | 11,1%      |

Dari tabel tersebut, terdapat 33 responden yang menunjukkan tingkat kepuasan pernikahan rendah, 136 responden dengan tingkat kepuasan pernikahan sedang, dan 21 responden yang menunjukkan kepuasan pernikahan tinggi. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepuasan



pernikahan yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya kategorisasi dilakukan pada variabel religiusitas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Kategorisasi Religiusitas**

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Rendah   | 24        | 12,6%      |
| Sedang   | 135       | 71,1%      |
| Tinggi   | 31        | 16,3%      |

Dari tabel tersebut, terdapat 24 responden dengan tingkat religiusitas rendah, 135 responden dengan tingkat religiusitas sedang, dan 31 responden dengan religiusitas tinggi. Artinya, mayoritas responden memiliki religiusitas pada tingkat sedang. Selanjutnya kategorisasi dilakukan pada variabel *dyadic coping* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Kategorisasi *Dyadic Coping***

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Rendah   | 41        | 21,6%      |
| Sedang   | 121       | 63,7%      |
| Tinggi   | 28        | 14,7%      |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 41 responden dengan tingkat *dyadic coping* rendah, 121 responden dengan tingkat *dyadic coping* sedang, dan 28 responden dengan *dyadic coping* tinggi. Artinya, mayoritas responden memiliki *dyadic coping* pada tingkat sedang.

## 2. Deskripsi Data Tabulasi Silang

### a) Deskripsi Data Berdasarkan Usia Terhadap Kepuasan Pernikahan

**Tabel 4. 10 Tabulasi Silang Usia Terhadap Kepuasan Pernikahan**

| <b>Kepuasan<br/>Pernikahan</b> | <b>Usia</b> |    |     | <b>Total</b> |
|--------------------------------|-------------|----|-----|--------------|
|                                | 19          | 20 | 21  |              |
| Rendah                         | 2           | 5  | 26  | 33           |
| Sedang                         | 6           | 18 | 112 | 136          |
| Tinggi                         | 0           | 0  | 21  | 21           |
| Total                          | 8           | 23 | 159 | 190          |

Berdasarkan tabel diatas, subjek yang menikah di usia 21 tahun mayoritas berada dalam kategori kepuasan pernikahan yang sedang. Begitu juga di usia 20 dan 19 tahun yang mayoritas kepuasan pernikahan juga sedang.

b) Deskripsi Data Berdasarkan Status Pekerjaan Terhadap Kepuasan Pernikahan

**Tabel 4. 11 Tabulasi Silang Status Pekerjaan Terhadap Kepuasan Pernikahan**

| <b>Kategori</b> | <b>Status Pekerjaan</b> |         | <b>Total</b> |
|-----------------|-------------------------|---------|--------------|
|                 | Tidak Bekerja           | Bekerja |              |
| Rendah          | 18                      | 15      | 33           |
| Sedang          | 80                      | 56      | 136          |
| Tinggi          | 14                      | 7       | 21           |
| Total           | 112                     | 78      | 190          |

Berdasarkan tabel diatas subjek yang tidak bekerja terdapat 18 orang dalam kategori rendah, 80 orang dalam kategori sedang dan 14 orang pada kategori tinggi. Sedangkan pada subjek yang bekerja terdapat 15 orang pada kategori rendah, 56 orang pada kategori sedang dan kategori tinggi dengan jumlah 7 orang.

## c) Deskripsi Data Berdasarkan Tempat Tinggal Terhadap Kepuasan Pernikahan

**Tabel 4. 12 Tabulasi Silang Tempat Tinggal Terhadap Kepuasan Pernikahan**

| Kategori | Tempat Tinggal |               |             |           | Total |
|----------|----------------|---------------|-------------|-----------|-------|
|          | Mertua         | Rumah Sendiri | Kontrak/Kos | Orang Tua |       |
| Rendah   | 5              | 7             | 6           | 15        | 33    |
| Sedang   | 19             | 28            | 27          | 62        | 136   |
| Tinggi   | 9              | 4             | 2           | 6         | 21    |
| Total    | 33             | 39            | 35          | 83        | 190   |

Berdasarkan tabel diatas pada kategori tempat tinggal, subjek yang tinggal bersama mertua didominasi pada kategori tingkat kepuasan pernikahan sedang sebanyak 19 orang, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 5 orang. Sedangkan pada subjek yang tinggal bersama orang tua didominasi pada kategori tingkat kepuasan pernikahan sedang sebanyak 62 orang, pada kategori sedang rendah 15 orang, dan pada kategori tinggi sebanyak 6 orang. Selain itu, subjek yang tinggal di kontrak/kos didominasi pada kategori tingkat kepuasan pernikahan sedang yaitu sebanyak 27 orang, pada kategori rendah 6 orang, dan kategori tinggi ada 2 orang. Lalu, subjek yang tinggal di rumah sendiri didominasi oleh tingkat kepuasan pernikahan sedang sebanyak 28 orang, pada kategori rendah 7 orang, dan kategori tinggi sebanyak 4 orang.

- d) Deskripsi Data Berdasarkan Lama Pernikahan Terhadap Kepuasan Pernikahan

**Tabel 4. 13 Tabulasi Silang Lama Pernikahan Terhadap Kepuasan Pernikahan**

| Kategori | Lama Pernikahan     |                    | Total |
|----------|---------------------|--------------------|-------|
|          | Kurang dari 1 tahun | Lebih dari 1 tahun |       |
| Rendah   | 24                  | 9                  | 33    |
| Sedang   | 102                 | 34                 | 136   |
| Tinggi   | 16                  | 5                  | 21    |
| Total    | 142                 | 48                 | 190   |

Berdasarkan tabel diatas subjek dengan usia pernikahan kurang dari satu tahun didominasi oleh 102 orang dalam kategori sedang, selanjutnya 24 orang dalam kategori rendah dan 16 orang pada kategori tinggi. Sedangkan pada subjek dengan usia pernikahan lebih dari 1 tahun didominasi oleh 34 orang pada kategori sedang, 9 orang pada kategori rendah dan kategori tinggi dengan jumlah 5 orang.

- e) Deskripsi Data Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan

**Tabel 4. 14 Tabulasi Silang Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan**

| Kepuasan Pernikahan | Religiusitas |        |        | Total |
|---------------------|--------------|--------|--------|-------|
|                     | Rendah       | Sedang | Tinggi |       |
| Rendah              | 21           | 12     | 0      | 33    |
| Sedang              | 2            | 110    | 24     | 136   |
| Tinggi              | 1            | 13     | 7      | 21    |
| Total               | 24           | 135    | 31     | 190   |

Berdasarkan tabel diatas rata-rata subjek dengan religiusitas yang sedang memiliki kepuasan pernikahan yang sedang juga. Sementara subjek dengan religiusitas yang tinggi memiliki kepuasan pernikahan yang sedang.

Lalu subjek dengan religiusitas yang rendah memiliki kepuasan pernikahan yang rendah juga.

f) Deskripsi Data *Dyadic Coping* Terhadap Kepuasan Pernikahan

**Tabel 4. 15 Tabulasi Silang *Dyadic Coping* Terhadap Kepuasan Pernikahan**

| Kepuasan<br>Pernikahan | <i>Dyadic Coping</i> |        |        | Total |
|------------------------|----------------------|--------|--------|-------|
|                        | Rendah               | Sedang | Tinggi |       |
| Rendah                 | 31                   | 2      | 0      | 33    |
| Sedang                 | 9                    | 107    | 20     | 136   |
| Tinggi                 | 1                    | 12     | 8      | 21    |
| Total                  | 41                   | 121    | 28     | 190   |

Berdasarkan tabel diatas rata-rata subjek dengan *dyadic coping* yang sedang memiliki kepuasan pernikahan yang sedang juga. Sementara subjek dengan *dyadic coping* yang tinggi memiliki kepuasan pernikahan yang sedang. Lalu subjek dengan religiusitas yang rendah memiliki kepuasan pernikahan yang rendah juga.

### C. Hasil

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Parameter probabilitas (sig) yang menjadi acuan yakni apabila nilai  $p \text{ (sig)} > 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai  $p \text{ (sig)} < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal (Muhid, 2019). Hasil uji normalitas diketahui dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                         |
|-------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                           |                | Unstandardized Residual |
| N                                         |                | 190                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | .0000000                |
|                                           | Std. Deviation | 8.63997037              |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .050                    |
|                                           | Positive       | .050                    |
|                                           | Negative       | -.050                   |
| Test Statistic                            |                | .050                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.           |                |                         |

Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan pernikahan, religiusitas, dan *dyadic coping* memiliki distribusi data yang normal dan memenuhi salah satu persyaratan uji prasyarat.

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara variabel independen. Dalam analisis ini, penilaian didasarkan pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10.00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10, maka dianggap tidak ada masalah multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model                | Unstandarized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
|----------------------|----------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                      | B                          | T      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| Constant             | 14.525                     | 3.443  | .001 |                         |       |
| Religiusitas         | .740                       | 7.290  | .000 | .743                    | 1.346 |
| <i>Dyadic Coping</i> | .447                       | 11.917 | .000 | .743                    | 1.346 |

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel religiusitas adalah  $0,743 > 0,10$  dan VIF adalah  $1,346 < 10.00$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas pada variabel religiusitas. Selanjutnya nilai *tolerance* untuk variabel *dyadic coping* adalah  $0,743 > 0,10$  dan VIF adalah  $1,346 < 10.00$ . Dengan demikian, tidak ada tanda-tanda multikolinieritas pada variabel *dyadic coping*.

#### c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan ketidakseimbangan varians. Dalam penelitian ini, uji *glejser* digunakan untuk uji heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi untuk semua variabel  $> 0,05$  artinya tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi tersebut. Berikut merupakan perolehan uji heterokedastisitas:

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)           | 10.123                      | 2.799      |                           | 3.617  | .000 |
| Religiusitas         | -.006                       | .067       | -.007                     | -.083  | .934 |
| <i>Dyadic Coping</i> | -.038                       | .025       | -.127                     | -1.513 | .132 |

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa nilai Sig. untuk variabel religiusitas adalah 0,934, sementara untuk variabel *dyadic coping* adalah 0,132, keduanya menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi masalah heterokedastisitas dalam kedua variabel tersebut.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

### a) Uji t (Parsial)

Uji hipotesis t bertujuan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

**Tabel 4. 19 Hasil Uji t (Parsial)**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)           | 14.525                      | 4.219      |                           | 3.443  | .001 |
| Religiusitas         | .740                        | .102       | .355                      | 7.290  | .000 |
| <i>Dyadic Coping</i> | .447                        | .037       | .580                      | 11.917 | .000 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan

Berdasarkan hasil uji dalam tabel, nilai signifikansi variabel religiusitas adalah 0,00 kurang dari 0,05, dan nilai t hitung adalah 7,290



lebih besar dari 1,960. Oleh karena itu dinyatakan bahwa hipotesis pertama H1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah pada usia remaja akhir.

## 2) Pengaruh *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan

Berdasarkan tabel hasil uji tersebut, signifikansi variabel *dyadic coping* menunjukkan angka 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung positif sebesar 11,917 yang melebihi 1,960. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua H2 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah pada usia remaja akhir.

Adapun rumus dari perhitungan regresi linear berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 14,525 + 0,740 + 0,447$$

Dari formula regresi ganda di atas, angka 14,525 mencerminkan nilai variabel sebelum dipengaruhi oleh variabel dependen, yaitu religiusitas dan *dyadic coping*. Sementara itu, angka 0,740 menunjukkan koefisien regresi, yang bisa diartikan bahwasannya peningkatan satu unit pada variabel religiusitas akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,740 variabel kepuasan pernikahan. Selanjutnya, angka 0,447 menunjukkan koefisien regresi, yang bisa diartikan sebagai peningkatan satu unit pada variabel

*dyadic coping* akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,447 variabel kepuasan pernikahan

**b) Uji F (Simultan)**

**Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan)**

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 28779.538      | 2   | 14389.769   | 190.726 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 14108.678      | 187 | 75.447      |         |                   |
| Total      | 42888.216      | 189 |             |         |                   |

Berdasarkan hasil uji F diatas, menunjukan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05 serta nilai F hitung sebesar 190,726 > 2,41. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwasannya hipotesis ketiga diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir. Artinya semakin tinggi religiusitas dan *dyadic coping*, maka akan semakin meningkatkan kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir.

**c) Koefisien Determinasi (R Square)**

Analisis ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .819 <sup>a</sup> | .671     | .668              | 8.686                      |

Dari tabel tersebut, besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,671. Ini mengindikasikan bahwa sebesar 67,1% variasi dalam kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah pada usia remaja akhir dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas dan *dyadic coping*. Adapun sumbangan efektif tiap variabel akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE X_i = \left( \frac{b_{xi} \cdot cross\ product \cdot R^2}{Regression} \right) \cdot 100\%$$

**Keterangan:**

|            |                                       |
|------------|---------------------------------------|
| $SE X_i$   | = Sumbangan efektif variabel $X_i$    |
| $b_{x_i}$  | = Koefisien (B) variabel $X_i$        |
| CP         | = <i>Cross product</i> variabel $X_i$ |
| Regression | = Nilai regresi                       |
| $R^2$      | = Sumbangan efektif total             |

1) Sumbangan efektif religiusitas

$$SE_{x1} = \left( \frac{0,740 \cdot 13336,232 \cdot 0,671}{28779,538} \right) = 23,025 \times 100 = 23\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh angka sebesar 23,025 variabel religiusitas terhadap kepuasan pernikahan. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap kepuasan pernikahan ialah sebesar 23%.

2) Sumbangan efektif *dyadic coping*

$$SE_{x2} = \left( \frac{0,447 \cdot 42313,000 \cdot 0,671}{28779,538} \right) = 44,078 \times 100 = 44\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai variabel *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 44,078. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa kontribusi efektif variabel *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan adalah sekitar 44%.

#### **D. Pembahasan**

Setelah melakukan berbagai pengolahan data menggunakan SPSS 25 yang dinyatakan dalam hasil penelitian dan didapatkan 3 hipotesis penelitian yang akan dibahas yaitu hipotesis 1 mengenai pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan, hipotesis 2 mengenai pengaruh *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan, dan hipotesis 3 mengenai pengaruh religiusitas dan *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan. Selain itu, beberapa data demografi yang digunakan juga dimaksud guna memperkaya variasi data tingkat kapuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir.

##### **1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepuasan Pernikahan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama tentang pengaruh religiusitas terhadap kepuasan pernikahan, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel religiusitas adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan memiliki koefisien positif sebesar 0,740. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari religiusitas terhadap kepuasan pernikahan. Religiusitas yang dimiliki oleh wanita yang menikah pada usia remaja akhir membantu meningkatkan tingkat kepuasan pernikahan mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian Khairiyah & Aulia (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara

religiusitas dan kepuasan pernikahan. Penelitian Ahuluheluw (2019) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi positif terhadap kepuasan pernikahan.

Religiusitas yang dimiliki individu akan berpengaruh pada munculnya kepuasan pernikahan. Semakin sering wanita menerapkan nilai-nilai agamanya dengan keyakinan yang kuat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan dalam pernikahan. Landis & Landis (dalam Ramadhani & Hermaleni, 2022) mengatakan bahwa agama memiliki dampak yang signifikan dalam hubungan pernikahan, karena keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Agama menyediakan pedoman hidup dan menyajikan sistem keyakinan dan nilai yang berpotensi mempengaruhi dinamika pernikahan (Hajihasani & Sim, 2019). Apabila nilai-nilai tersebut dijadikan landasan dalam hidup maka dengan mudah individu dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga terwujudnya keluarga yang bahagia (Putri & Sofia, 2021).

Penelitian Istiqomah & Mukhlis (2015) menegaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat religiusitas dan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar pula peningkatan kepuasan dalam pernikahan. Pasangan akan merasakan kepuasan pernikahan yang lebih besar ketika menanamkan kehidupan beragama dalam rumah tangga, yang mana hal tersebut dapat memunculkan nilai-nilai moral dan etika kehidupan

(Aman et al., 2019). Selain itu, praktik keagamaan dan komitmen beragama yang dijalankan oleh pasangan seperti beribadah, berbuat baik kepada orang lain, tidak mendekati perbuatan dosa akan membawa pengaruh positif bagi perilakunya dan juga berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga yang bahagia (Ghufron & Suminta, 2018).

Berdasarkan kategorisasi religiusitas, mayoritas subjek berada dalam kategori religiusitas sedang kemudian tinggi. Tingkatan religiusitas yang dimiliki oleh wanita remaja akhir yang sudah menikah mampu menunjukkan bahwa religiusitas dan komitmen beragama sudah tertanam dalam diri mereka. Individu dengan religiusitas yang baik akan memberikan pengaruh pada puasnya hubungan pernikahan, seperti menguatkan nilai-nilai moral, memfasilitasi resolusi konflik, menyediakan dukungan sosial, memberikan makna dan tujuan bersama, serta memperdalam aktivitas keagamaan yang mendukung (Tyara et al., 2023).

Data tabulasi silang variabel religiusitas dengan kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat religiusitas yang sedang mengalami kepuasan pernikahan yang sedang pula. Responden dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin mungkin mereka akan merasakan kepuasan dalam pernikahan. Individu dengan religiusitas yang tinggi dan aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap

pernikahan dibandingkan dengan individu yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Religiusitas juga memberikan dukungan yang bermanfaat bagi individu sekaligus sebagai strategi efektif untuk mengatasi permasalahan rumah tangga dan berbagai kesulitan hidup (Fitriani, 2016). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga menggambarkan pengaruh positif religiusitas terhadap kepuasan pernikahan (Chrys & Soetjiningsih, 2022).

## **2. Pengaruh *Dyadic Coping* Terhadap Kepuasan Pernikahan**

Hasil uji hipotesis kedua tentang pengaruh *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *dyadic coping* adalah 0,000 kurang dari 0,05 dan memiliki koefisien positif sebesar 0,447. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yang menandakan adanya pengaruh positif yang signifikan dari *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan. Hal ini didukung oleh penelitian Sindoro & Sari (2022) bahwa *dyadic coping* berhubungan positif dengan kepuasan pernikahan. Penelitian Suo et al (2021) juga menunjukkan bahwa *dyadic coping* berperan terhadap kepuasan pernikahan. Tinggi rendahnya *dyadic coping* akan mempengaruhi munculnya kepuasan pernikahan.

Kemampuan *dyadic coping* pada wanita yang menikah di usia remaja akhir untuk menciptakan pola penanganan stres bersama yang efektif akan mempengaruhi hubungan pernikahannya. Dalam hal ini bagaimana cara berkomunikasi secara terbuka tentang stres, memberikan respon yang baik terhadap stres pasangan, berbagi tanggung jawab mengatur pekerjaan dan rumah

tangga, serta bersama-sama mencari solusi bagi masalah yang timbul dalam kehidupan pernikahan (Hikmah & Hermaleni, 2022). *Dyadic coping* yang positif dari istri dapat berdampak pada kepuasan pernikahan suami, begitu pula sebaliknya, *dyadic coping* yang positif dari suami akan mempengaruhi kepuasan pernikahan istri (Wollny et al., 2020).

Pada tahap akhir masa remaja, hubungan romantis berkembang menuju tingkat keintiman yang lebih dalam, saling percaya, keterikatan, dan kasih sayang yang lebih besar. Seiring bertambahnya usia remaja, mereka mulai mencari dukungan dari pasangan mereka ketika menghadapi situasi stres, dan cenderung kurang mengandalkan dukungan dari orang tua atau teman sebaya. Akibatnya, remaja merasa lebih banyak mendapatkan dukungan dari hubungan romantis mereka daripada dari hubungan dengan orang tua atau teman sebaya (Breitenstein et al., 2018).

Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas subjek menduduki kategori *dyadic coping* sedang dan selanjutnya rendah. *Dyadic coping* yang dimiliki akan berdampak pada kepuasan pernikahan. Dengan strategi coping yang baik dan adanya dukungan dari pasangan mampu meningkatkan kepuasan pada hubungan yang dijalani (Mujianti & Yudiani, 2021). Selain itu, kemampuan untuk menangani ketegangan dengan efektif diperlukan dalam menjaga stabilitas pernikahan, baik untuk memperbaiki kembali hubungan yang terganggu maupun untuk menjaga kepuasan dalam pernikahan (Rahmananda et al., 2022).



Hasil tabulasi silang dari *dyadic coping* terhadap kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar individu dengan *dyadic coping* yang sedang cenderung memiliki kepuasan pernikahan yang juga sedang. Dari data tersebut dapat dijabarkan bahwa semakin sering individu melakukan *dyadic coping* maka tingkat kepuasan pernikahan yang dimiliki juga akan meningkat. Hal ini diperkuat dalam penelitian Rusu et al (2020) bahwa *dyadic coping* berpengaruh positif pada kepuasan pernikahan. Tingkat *dyadic coping* yang tinggi dan dukungan secara konsisten dapat memelihara hubungan pernikahan dalam jangka waktu yang panjang.

### **3. Pengaruh Religiusitas dan *Dyadic Coping* Terhadap Kepuasan Pernikahan**

Hasil analisa yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan *dyadic coping* secara bersamaan berpengaruh terhadap terbentuknya kepuasan pernikahan. Individu yang sudah menikah dengan religiusitas yang sedang ataupun tinggi cenderung lebih menerapkan prinsip-prinsip agamanya, seperti menggunakan iman sebagai sumber dukungan emosional dan spiritual dalam menyelesaikan konflik yang ada dalam hidup, terlebih dalam hubungan pernikahan (Mahoney et al., 2020).

Dalam penelitian Ghaibi et al (2022) menyatakan religiusitas mempunyai peran penting dalam kehidupan pernikahan. Individu yang memiliki keyakinan agama yang kuat cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi situasi stres. Mereka memiliki waktu pemulihan yang lebih cepat dari berbagai masalah yang mengganggu dibandingkan dengan individu yang

tidak religius, seperti mengalami tingkat emosi negatif dan depresi yang lebih rendah, mengalami kecemasan yang lebih sedikit, mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, serta memiliki kesejahteraan dalam hidup. Selain itu, *dyadic coping* yang tinggi akan membuat kepuasan pernikahan juga tinggi. Seperti dalam penelitian Khrisnanda & Shanti (2022) bahwa tekanan atau permasalahan yang dialami individu tidak hanya dipandang sebagai tekanan pribadi, tetapi juga sebagai tekanan bersama yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Keterbukaan dan pengungkapan diri memungkinkan pasangan untuk berkomunikasi tentang tekanan yang dialami dengan cara merespon secara positif dan mengakui pikiran atau perasaan yang akan menguatkan kedekatan dalam hubungan dan mencapai rasa puas dalam pernikahan.

Berdasarkan koefisien determinasi pada variabel religiusitas dan *dyadic coping* mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap kepuasan pernikahan yaitu sebesar 67,1%. Hal ini berarti bahwa variabel religiusitas dan *dyadic coping* dapat dijadikan sebagai prediktor dalam menentukan kepuasan pernikahan.

#### **4. Hasil Tabulasi Silang Data Demografi Terhadap Kepuasan Pernikahan**

Berdasarkan data tabulasi silang usia dengan kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa paling banyak wanita yang merasa puas dalam hubungan pernikahannya berada pada usia 21 tahun. Hal tersebut didukung pernyataan Santrock (2007) bahwa pada masa tahap akhir dari remaja akhir individu mulai mengalami perkembangan emosional yang menandai transisi dari orientasi yang

egois menjadi lebih memperhatikan kepentingan orang lain. Pendapat lain dari Walgito (2010) (dalam Natalia & Lestari, 2015) mengatakan bahwa seiring bertambahnya usia, seseorang diharapkan mampu menunjukkan kematangan secara emosional.

Tabulasi status pekerjaan dengan kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa lebih banyak kepuasan pernikahan yang dialami oleh wanita yang tidak bekerja dari pada yang bekerja. Wanita yang tidak bekerja dapat lebih fokus dalam mengurus rumah tangga, sedangkan wanita yang bekerja akan melakukan dua peran sekaligus, sehingga rentan mengalami ketidakseimbangan dan stress dalam menjalani keduanya. Sesuai dalam penelitian Trifani & Hermaleni (2019) mengatakan bahwa wanita yang bekerja memegang dua peran sekaligus yaitu ibu rumah tangga dan pekerjaannya. Dalam dunia pekerjaan nantinya pasti akan lebih banyak tugas dan tuntutan yang dapat menjadikan stres dan mengalami perasaan negatif, sehingga memungkinkan seseorang membawa stres tersebut ke dalam hubungan pernikahannya, dikarenakan mengalami ketidakseimbangan antara dua peran sekaligus.

Tabulasi silang tempat tinggal dengan kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa paling banyak wanita merasa puas dalam pernikahannya ketika tinggal bersama orang tuanya. Wanita cenderung lebih merasa dekat secara emosional dan memiliki komunikasi terbuka pada orang tua. Anak perempuan cenderung diperhatikan penuh sehingga lebih banyak berbagi perasaan dan pengalaman mereka pada orang tuanya. Anak perempuan juga lebih banyak berfokus dalam

peran dukungan keluarga, sehingga secara tidak langsung mereka akan lebih dekat. Hal ini didukung oleh Fatimah et al (2020) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa anak perempuan lebih dekat dengan orang tuanya, khususnya ayah dikarenakan ayah mampu membimbing, memahami, dan menyayangi lebih dalam kepada anak perempuannya.

Tabulasi silang berdasarkan lama pernikahan terhadap kepuasan pernikahan menunjukkan hasil bahwa kepuasan pernikahan paling banyak dialami oleh pasangan dengan usia pernikahan kurang dari satu tahun, atau di masa awal pernikahan. Ini artinya bahwa pasangan dengan usia pernikahan yang masih muda mengalami periode romansa baru, seperti perasaan cinta dan keintiman yang lebih kuat. Pernyataan ini didukung dalam penelitian Meri (2014) bahwa kepuasan pernikahan dialami paling tinggi di masa awal pernikahan dan akan menurun di tahun-tahun berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil dan pembahasan yang telah melalui tahapan pembahasan, maka adapun beberapa kesimpulan yang didapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara tingkat religiusitas dan kepuasan pernikahan wanita yang menikah di usia remaja akhir. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin tinggi juga tingkat kepuasan pernikahan yang dialami oleh wanita yang menikah di usia remaja akhir.
2. Terdapat pengaruh positif *dyadic coping* dan kepuasan pernikahan wanita yang menikah di usia remaja akhir. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *dyadic coping*, semakin tinggi juga kepuasan pernikahan yang dialami oleh wanita yang menikah di usia remaja akhir.
3. Religiusitas dan *dyadic coping* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah di usia remaja akhir. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap tingkat kepuasan pernikahan.
4. Diperoleh besaran pengaruh kedua variabel bebas tersebut adalah sebesar 67,1% sedangkan 32,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun secara parsial variabel religiusitas

memberikan sumbangan efektif sebesar 23% sedangkan variabel *dyadic coping* sebesar 44%.

## **B. Saran**

Tidak menutup kemungkinan pada penulisan penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan yang dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Adapun saran yang bisa menjadi pertimbangan dalam penelitian ini, yakni:

### **1. Bagi Wanita Remaja Akhir yang Sudah Menikah**

Diharapkan dapat lebih meningkatkan berbagai faktor kepuasan pernikahan yang dapat mencapai kepuasan pernikahan yang lebih tinggi. Salah satunya dengan meningkatkan religiusitas dan *dyadic coping*. Individu yang menerapkan prinsip-prinsip keagamaan dalam hubungan pernikahannya dan melibatkan pasangan dalam berbagai hal akan menjamin kepuasan pernikahan yang lebih tinggi dari pada individu yang tidak menerapkan kedua hal tersebut. Jika merasa puas, maka hubungan pernikahannya akan menjadi lebih harmonis dan bahagia.

### **2. Bagi Wanita yang Akan Menikah,**

Perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam mempersiapkan kehidupan setelah pernikahan mulai dari aspek agama, intelektual, finansial, dan sebagainya. Hal tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan dalam hubungan. Selain itu, hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa wanita usia 21 tahun dilihat lebih matang secara religiusitas

maupun *dyadic coping* yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu lebih mempertimbangkan lagi dari segi usia yang lebih matang untuk menjalani kehidupan pernikahan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas sampel dengan karakteristik yang lebih variatif untuk melihat kepuasan pernikahan suami atau laki-laki yang sudah menikah di usia remaja akhir. Selain itu juga bisa menjadi pertimbangan menggali lebih dalam lagi pada variabel lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, seperti kematangan emosi, relasi finansial untuk memperluas kajian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuluheluw, M. (2019). Hubungan Antara Kepribadian Proaktif Dan Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Suami Istri. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 357. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.5154>
- Alam, S. S., Mohd, R., & Hisham, B. (2011). Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia? *Journal of Islamic Marketing*, 2(1), 83–96. <https://doi.org/10.1108/175908311111115268>
- Aman, J., Abbas, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The relationship of religiosity and marital satisfaction: The role of religious commitment and practices on marital satisfaction among Pakistani respondents. *Behavioral Sciences*, 9(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/bs9030030>
- Amir, Y. (2021). Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek Muslim. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.24854/ijpr403>
- Anisaningtyas, G., & Astuti, Y. D. (2011). Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S-1. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 6(2), 21–33. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.21-33>
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111.
- Asak, N. L. A. P., & Wilani, N. M. A. (2019). Peran kecerdasan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 337. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p13>
- Astuti, W. W. (2021). *Pengaruh kepuasan pernikahan terhadap komitmen pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja*. Universitas Bosowa Makassar.
- Azeez, A. (2013). Employed Women and Marital Satisfaction : A Study among Female Nurses Employed Women and Marital Satisfaction : A Study among Female Nurses. *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)*, 2(11), 17–22.
- Bodenmann, G. (1997). Dyadic coping: A systemic-transactional view of stress and coping among couples: Theory and empirical findings. *European Review of Applied Psychology / Revue Européenne de Psychologie Appliquée*, 47(2), 137–141.
- Bodenmann, G. (2008). *Dyadic Coping Inventory (DCI)*. ???



- Bodenmann, G. E., Kayser, K. E., & Revenson, T. . (2005). *Couples Coping with Stress: Emerging Perspectives on Dyadic Coping*. American Psychological Association.
- Bodenmann, G., Pihet, S., & Kayser, K. (2006). The relationship between dyadic coping and marital quality: A 2-year longitudinal study. *Journal of Family Psychology*, 20(3), 485–493. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.20.3.485>
- Bodenmann, G., & Randall, A. K. (2012). Common Factors in the Enhancement of Dyadic Coping. *Behavior Therapy*, 43(1), 88–98. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2011.04.003>
- Breitenstein, C. J., Milek, A., Nussbeck, F. W., Davila, J., & Bodenmann, G. (2018). Stress, dyadic coping, and relationship satisfaction in late adolescent couples. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(5), 770–790. <https://doi.org/10.1177/0265407517698049>
- Brown, M., Whiting, J., Kahumoku-Fessler, E., Witting, A. B., & Jensen, J. (2020). A Dyadic Model of Stress, Coping, and Marital Satisfaction Among Parents of Children With Autism. *Family Relations*, 69(1), 138–150. <https://doi.org/10.1111/fare.12375>
- Chrys, M. S., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Religiositas dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung Pendahuluan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(3), 1–10.
- Daradjat, Z. (1973). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Gunung Agung. <http://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/11225>
- Dermawan, S., Goei, Y. A., & Kirana, K. C. (2015). Pengaruh dyadic coping terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan menikah di Tangerang. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 420–433. <https://doi.org/10.24854/jpu34>
- Duvall, M. E. R., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development*. Harper and Row.
- Dwivanera Putri Zulfan, C. (2021). Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Terhadap Family Quality of Life pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fatimah, R., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). Tekanan Ekonomi, Interaksi Orang Tua-Remaja, dan Perkembangan Sosial Emosi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), 137–150. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.137>
- Fatimah, S. (2018). Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran. *Psikodimensia*, 17(1), 26.

<https://doi.org/10.24167/psidim.v17i1.1428>

- Fatimah, S. N. (2014). *Konsep Diri Wanita yang Tidak Perawan dan Kepuasan Perkawinan*. 2(1), 54–59.
- Fitriani, A. (2016). Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1).
- Folger, J. P., Pole, M., & Stutman, R. K. (2021). *Working Through Conflict Strategies for Relationships, Group, and Organization* (First edit). Pearson Education, Inc. 2001.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). Enrich Marital Inventory: a Discriminant Validity and Cross-Validation Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65–79. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777.x>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176–185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>
- Froese, P., & Bader, C. (2005). The Role of Religiosity in the Formation of Political Attitudes: An Extension of the Theory of Religious Economy. *Journal: Social Science Research*, 34(4), 842–861.
- Ghaibi, E., Manesh, M. R. S., Dezfouli, H. J., Zarif, F., Jafari, Z., & Gilan, Z. (2022). Comparison of Marital Satisfaction, Emotional Divorce and Religious Commitment among Nurses and Staff of Ahvaz Government Hospitals. *Eurasian Journal of Chemical, Medicinal and Petroleum Research*, 1(1), 33–39.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2018). Komitmen Beragama dan Kepuasan Perkawinan pada Pasangan yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.2172>
- Gottman, J. M., & Levenson, R. W. (2000). The timing of divorce: Predicting when a couple will divorce over a 14-year period. *Journal of Marriage and Family*, 62(3), 737–745. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.00737.x>
- Habibi, U. R. (2014). Kepuasan Pernikahan Pada Wanita yang Dijodohkan Oleh Orang Tua. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(4), 274–279. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i4.3675>
- Hajihasani, M., & Sim, T. (2019). Marital satisfaction among girls with early marriage in Iran: emotional intelligence and religious orientation. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), 297–306. <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1528167>
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan

- Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 325–333. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4090>
- Harahap, D. R., & Amalia, I. (2021). Pengaruh Perceived Burdensomeness, Thwarted Belongingness, dan Religiusitas Terhadap Ideasi Bunuh Diri pada Lansia. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 9(1), 16–28. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.19272>
- Haryanto, S., Marsiwi, A. R., Nurnaini, E., & Meifani, S. W. (2021). Korelasi Karakteristik Responden Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Pagedangan. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i1.94>
- Hasanah, M. (2018). Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi santri penghafal al-qur'an di pondok pesantren. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 84–94.
- Hikmah, N., & Hermaleni, T. (2022). Kontribusi Dyadic Coping Terhadap Kepuasan Pernikahan Istri Di Kota Bukittinggi Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(4).
- Hosseini Dowlatbadi, F., Saadat, S., & Jahangiri, S. (2016). The Relationship between Religious Attitudes and Marital Satisfaction among married personnel of departments of education in Rasht City, Iran. *International Journal of Advanced Studies in Humanities and Social Science (IJASHSS)*, 5(2), 102–110.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Rentang Pendekatan Srpanjang Rentang Kehidupan)*. Erlangga.
- Istiqomah, I., & Mukhlis. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Desember), 71–78.
- Khairiyah, U., & Aulia, A. A. (2017). Hubungan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Ta'aruf Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. *Jurnal RAP UNP*, 8(2), 223–234.
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>
- Khrisnanda, F., & Shanti, T. I. (2022). Psychological Distress and Dyadic Coping in the Context of Marital Satisfaction of Indonesian Search and Rescue (SAR)

- Rescuers: A Mixed-Method Study. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 37(2), 307–362. <https://doi.org/10.24123/aipj.v37i2.4887>
- Kumala, A., & Trihandayani, D. (2015). Peran Memaafkan dan Sabar dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 1(1), 39–44.
- Laswell, M., & Laswell, T. (1987). *Marriage and the Family*. Wadsworth Publishing Company.
- Lee, S. H. (2014). Comparing Marital Satisfaction, Acculturation, and Personality across Asian-Mixed Couples and Asian Couples in the United States. *Texas A&M University: CHORPUS CHRISTI*.
- Levenson, R. W., Carstensen, L. L., & Gottman, J. M. (1993). *Long-Term Marriage : Age , Gender , and Satisfaction*. 8(2), 301–313.
- Levesque, C., Lafontaine, M. F., Caron, A., Lyn Flesch, J., & Bjornson, S. (2014). Dyadic empathy, dyadic coping, and relationship satisfaction: A dyadic model. *Europe's Journal of Psychology*, 10(1), 118–134. <https://doi.org/10.5964/ejop.v10i1.697>
- Maharti, H. M., & Mansoer, W. W. (2018). Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan, Komitmen Beragama, Dan Komitmen Pernikahan Di Indonesia. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.07>
- Mahoney, A., Flint, D. D., & McGraw, J. S. (2020). Spirituality, religion, and marital/family issues. In *Handbook of Spirituality, Religion, and Mental Health*. INC. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816766-3.00009-4>
- Mardiyan, R., & Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan. *Jurnal EMPATI*, 5(3), 558–565.
- Meri. (2014). Pengaruh Keintiman dan Empati Terhadap Kepuasan Perkawinan Pada Istri di Kelurahan Sempaja Selatan Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 199–206. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3663>
- Mokoginta, F. (2019). Kecerdasan emosi, religiusitas dan kepuasan pernikahan pada wanita muslim yang menikah muda. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(1), 103–115. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i1.10761>
- Mufidah, C. (2014). Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. In *UIN Maliki Press*.
- Muhammad, A., Uyun, M., & Hadinata, E. O. (2021). Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan di Desa Mulyo Agung. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(3), 365–375. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i3.11389>

- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik* (edisi ke 2). Zifatama Jawa. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Muhid, A., Nurmamita, P. E., & Hanim, L. M. (2019). Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan: Analisis Perbandingan Berdasarkan Aspek Demografi. *Mediapsi*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.5>
- Mujianti, L., & Yudiani, E. (2021a). Dyadic Coping Pada Penderita Lupus Dan Pasangannya Di Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS). *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 501–513.
- Mujianti, L., & Yudiani, E. (2021b). Dyadic Coping Pada Penderita Lupus Dan Pasangannya Di Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS). *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 501–513.
- Murdiyana, N. R., & Goeritno, H. (2012). Coping Stress pada Remaja Putri yang Menikah di Usia Dini. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(3), 1–5. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/Intuisi>
- Nagaraja, A., Rajamma, N. M., & Reddy, S. V. (2012). Effect of Parents' Marital Satisfaction, Marital Life Period and Type of Family on their Children Mental Health Status. *Journal of Psychology*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.1080/09764224.2012.11885479>
- Nailaufar, U., & Kristiana, I. F. (2017). Pengalaman Menjalani Kehidupan Berkeluarga Bagi Individu Yang Menikah di Usia Remaja ( Sebuah Studi Fenomenologi Deskriptif ). *Jurnal Empati*, 7(3), 233–244.
- Natalia, C., & Lestari, M. D. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Aman Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Akhir Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 78–88. Hubungan Antara Kelekatan Aman pada Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja Akhir di
- Nisai, H., & Santoso, M. B. (2023). Pengambilan Keputusan oleh Remaja Perempuan (Studi Kasus pada Remaja Akhir dalam Pengambilan Keputusan untuk Menikah). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial : Humanitas*, 5(2).
- Nurmaya, S. I., & Ediati, A. (2022). Kematangan Emosi Dan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Menikah Muda Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 210–216. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34473>
- Nurnaningsih, N., Safitri, J., & Mayangsari, M. D. (2018). the Role of Dyadic Coping on Marital Satisfaction in Couples Kalsel Ads Community. *Jurnal Kognisia*, 1(1).
- Pagani, A. F., Donato, S., Parise, M., Bertoni, A., Iafrate, R., & Schoebi, D. (2019). Explicit stress communication facilitates perceived responsiveness in dyadic coping. *Frontiers in Psychology*, 10(February), 1–9.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00401>

- Paputungan, F., Akhrani, L. A., & Pratiwi, A. (2013). Kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir. *Academia.Edu*, 1–19.
- Putri, E. R., & Sofia, L. (2021). Kematangan Emosi dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 430. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5983>
- Rahmadina Susilaningtyas, F., & Nurwianti, F. (2022). Koping Diadik sebagai Moderator Kelekatan Menghindar dan Komitmen pada Hubungan Romantis Jarak Jauh. *Wacana*, 14(2), 89. <https://doi.org/10.20961/wacana.v14i2.54282>
- Rahmananda, R., Adiyanti, M. G., & Sari, E. P. (2022). Kepuasan Pernikahan pada Istri Generasi Milenial di Sepuluh Tahun Awal Pernikahan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 102–116. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.102>
- Rahmi, F. (2016). Religiusitas Dan Kesepian Pada Lansia Pwri Cabang Koperindag Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 17(2), 175. <https://doi.org/10.25077/jantro.v17i2.39>
- Ramadhani, P. G., & Hermaleni, T. (2022). Hubungan Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasutri Bersuku Minang. *Jurnal Riset Psikologi*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/12749>
- Razak, S. N. F. B. A., Hoesni, S. M., Ismail, R., & Zakaria, E. (2017). The Influence of Perfectionism Personality Towards Dyadic Coping within Marriage. *Asian Social Work Journal*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.47405/aswj.v1i1.5>
- Rumondor, P. C. B. (2011). Gambaran Penyesuaian Diadik pada Pasangan Dewasa Muda di Awal Pernikahan. *Humaniora*, 2(1), 468. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3057>
- Rusu, P. P., Nussbeck, F. W., Leuchtmann, L., & Bodenmann, G. (2020). Stress, dyadic coping, and relationship satisfaction: A longitudinal study disentangling timely stable from yearly fluctuations. *PLoS ONE*, 15(4), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231133>
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development* (N. I. Sallama (ed.); 13th ed.). McGraw Hill.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Mc Graw-Hill.
- Saputra, F., Hartati, N., & Aviani, Y. I. (2014). Perbedaan Kepuasan Pernikahan Antara Pasutri Yang Serumah Dan Terpisah Dari Orangtua/Mertua. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 5(2), 136–145.
- Saputri, Y. B., & Handayani, A. (2021). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal

- dan Religiusitas terhadap Kepuasan Pernikahan pada Wanita yang Bekerja. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 204–211. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18815/6242>
- Sari, A. N., & Fauziah, N. (2017). Hubungan Antara Empati Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja. *Jurnal EMPATI*, 5(4), 667–672. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15432>
- Sari, N. G. (2023). Hubungan Dyadic Coping dengan Kepuasan Pernikahan pada Dual Career Family. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Septiono, S., & Purnamasari, A. (2022). Dyadic Coping pada Mahasiswi yang sudah Menikah dan sedang Mengerjakan Skripsi. *Seminar Nasional Psikologi UAD*, 1.
- Sindoro, L. F., & Sari, Y. R. (2022). Pengaruh sanctification terhadap kepuasan pernikahan: Peran mediasi oleh positive dyadic coping. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20(1), 39–46.
- Solihat, W., Riani, E., & Ratnasari, Y. (2024). *Peran Common Dyadic Coping Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Persepsi Keadilan Peran Dan Kepuasan Pernikahan Pada 5 Tahun Pertama Pernikahan The Role Dyadic Coping as a Mediator in the Relationship between Perceived Fairness and Relationship Satisf.* 17(1), 14–27.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 36–42.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suo, R., Zhang, L., Tao, H., Ye, F., Zhang, Y., & Yan, J. (2021). The effects of dyadic coping and marital satisfaction on posttraumatic growth among breast cancer couples. *Supportive Care in Cancer*, 29(9), 5425–5433. <https://doi.org/10.1007/s00520-021-06121-z>
- Trifani, W., & Hermaleni, T. (2019). Hubungan Work Family Conflict Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Bekerja. *Jurnal Riset Psikologi*, 2017, 2–12.
- Tyara, R., Mirza, M., Rachmatan, R., & Aprilia, E. D. (2023). Religiusitas dan Pengambilan Keputusan Menikah Pada Mahasiswi. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(2), 237–249. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v6i2.28709>
- Tyas, F. P. S., Herawati, T., & Sunarti, E. (2017). Tugas Perkembangan Keluarga dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga*

- Dan Konsumen*, 10(2), 83–94. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.83>
- Utami, S. (2018). Komitmen dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasutri Dengan Rentang Usia Jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 267–272. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4568>
- Veronika, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.29210/1202121150>
- Wardhani, N. A. K. (2018). Self Disclosure Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Di Usia Awal Perkawinan. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Wibiren, W. (2020). Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Religiusitas Pada Pasangan Infertil Di Kelurahan Sei Sikambing D. *Psikologi Prima*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.34012/psychoprima.v3i1.1323>
- Wollny, A., Jacobs, I., & Pabel, L. (2020). Trait Emotional Intelligence and Relationship Satisfaction: The Mediating Role of Dyadic Coping. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 154(1), 75–93. <https://doi.org/10.1080/00223980.2019.1661343>
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3417>
- Yuliana, I. A. I., & Valentina, T. D. (2016). Dyadic Coping Dan Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri Dengan Suami Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 324–331.
- Zuhdi, A., & Yusuf, A. M. (2022). Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1696–1704. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2268>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

#### Skala Kepuasan Pernikahan

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| No | Pertanyaan                                                                      | SS | S | TS | STS |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1  | Saya dan pasangan saya saling mengerti satu sama lain dengan baik               |    |   |    |     |
| 2  | Pasangan saya sepenuhnya mengerti dan bersimpati dengan suasana hati saya       |    |   |    |     |
| 3  | Pasangan saya tidak menghargai saya dalam berbagai hal                          |    |   |    |     |
| 4  | Saya merasa bahwa peran kami tidak seimbang dalam mengasuh anak                 |    |   |    |     |
| 5  | Saya puas dengan pembagian peran dalam rumah tangga                             |    |   |    |     |
| 6  | Saya selalu jujur tentang hal apapun kepada pasangan saya                       |    |   |    |     |
| 7  | Saya merasa pasangan saya hanya memahami dirinya sendiri                        |    |   |    |     |
| 8  | Ketika berada di rumah, kami lebih banyak diam                                  |    |   |    |     |
| 9  | Saya merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat kepada pasangan                  |    |   |    |     |
| 10 | Pasangan saya cuek ketika saya bercerita tentang suatu hal                      |    |   |    |     |
| 11 | Pasangan saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik                           |    |   |    |     |
| 12 | Saya dan pasangan berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan sesegera mungkin |    |   |    |     |

|    |                                                                                                      |  |  |  |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 13 | Permasalahan yang diselesaikan pasangan saya justru menimbulkan permasalahan baru                    |  |  |  |  |
| 14 | Kami sepakat dalam hal mengelola keuangan                                                            |  |  |  |  |
| 15 | Mengatur keuangan rumah tangga merupakan hal yang sulit bagi saya                                    |  |  |  |  |
| 16 | Saya dapat membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan                                                |  |  |  |  |
| 17 | Pasangan saya termasuk orang yang boros                                                              |  |  |  |  |
| 18 | Walau sibuk, kami menyempatkan waktu luang ke tempat-tempat hiburan                                  |  |  |  |  |
| 19 | Susah bagi kami untuk menemukan waktu luang bersama                                                  |  |  |  |  |
| 20 | Saya tidak mendapatkan kepuasan seksual dari pasangan seperti yang saya harapkan                     |  |  |  |  |
| 21 | Saya mendapatkan kasih sayang yang cukup dari pasangan saya                                          |  |  |  |  |
| 22 | Kehadiran anak membuat saya lebih bahagia dengan pernikahan kami                                     |  |  |  |  |
| 23 | Kami memiliki harapan yang sama kepada anak                                                          |  |  |  |  |
| 24 | Kami mempunyai keinginan yang berbeda terhadap anak kami                                             |  |  |  |  |
| 25 | Saya puas dengan kesepakatan kami tentang jumlah waktu yang kami gunakan bersama keluarga besar kami |  |  |  |  |
| 26 | Pasangan saya banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya                                        |  |  |  |  |
| 27 | Pasangan saya mendukung saya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan                                    |  |  |  |  |
| 28 | Saya dan pasangan jarang menghadiri ibadah keagamaan bersama                                         |  |  |  |  |
| 29 | Kami menerapkan ajaran agama dalam pernikahan kami                                                   |  |  |  |  |
| 30 | Pasangan saya bukanlah orang yang taat beribadah                                                     |  |  |  |  |

## Skala Religiusitas

### Keterangan

|                    |                          |                            |
|--------------------|--------------------------|----------------------------|
| SS : Sangat Sering | SY : Sangat Yakin        | SP : Sangat Penting        |
| S : Sering         | Y : Yakin                | P : Penting                |
| KD : Kadang-kadang | TY : Tidak Yakin         | TP : Tidak Penting         |
| TP : Tidak Pernah  | STY : Sangat Tidak Yakin | STP : Sangat Tidak Penting |

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                  | SS | S | KD | TP  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1  | Seberapa sering Anda memikirkan tentang persoalan keagamaan?                                                                                                |    |   |    |     |
| 2  | Seberapa sering Anda mempelajari lebih banyak mengenai topik keagamaan?                                                                                     |    |   |    |     |
| 3  | Seberapa sering Anda mendapat informasi mengenai pertanyaan tentang agama lewat radio, televisi, internet, koran, atau buku?                                |    |   |    |     |
| 4  | Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan?                                                                                                          |    |   |    |     |
| 5  | Seberapa sering Anda beribadah?                                                                                                                             |    |   |    |     |
| 6  | Seberapa sering Anda berdoa secara spontan ketika terinspirasi dari situasi sehari-hari?                                                                    |    |   |    |     |
| 7  | Seberapa sering Anda mengalami situasi di mana Anda merasa bahwa Tuhan atau sesuatu yang ilahi campur tangan dalam hidup Anda?                              |    |   |    |     |
| 8  | Seberapa sering Anda mengalami situasi di mana Anda memiliki perasaan bahwa Tuhan/sesuatu Ilahi ingin berkomunikasi atau mengungkapkan sesuatu kepada Anda? |    |   |    |     |
| 9  | Seberapa sering Anda mengalami keadaan dimana Anda memiliki perasaan bahwa Tuhan/sesuatu yang Ilahi hadir?                                                  |    |   |    |     |
| No | Pertanyaan                                                                                                                                                  | SY | Y | TY | STY |
| 10 | Seberapa yakin Anda bahwa Tuhan atau sesuatu yang Ilahi itu ada?                                                                                            |    |   |    |     |
| 11 | Seberapa yakin Anda akan kehidupan setelah kematian, misalnya keabadian jiwa dan kebangkitan di hari akhir?                                                 |    |   |    |     |

|           |                                                                                        |           |          |           |            |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 12        | Seberapa yakin Anda bahwa kekuatan yang lebih tinggi dari manusia itu benar-benar ada? |           |          |           |            |
| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                      | <b>SP</b> | <b>P</b> | <b>TP</b> | <b>STP</b> |
| 13        | Seberapa penting bagi Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan?              |           |          |           |            |
| 14        | Seberapa penting bagi Anda untuk terhubung dengan komunitas agama?                     |           |          |           |            |
| 15        | Seberapa pentingkah beribadah/berdo'a bagi Anda?                                       |           |          |           |            |

### **SKALA DYADIC COPING**

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                            | <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1         | Saya sangat menghargai nasihat yang diberikan pasangan saya                                  |           |          |           |            |
| 2         | Saya meminta bantuan kepada pasangan ketika saya memiliki banyak pekerjaan                   |           |          |           |            |
| 3         | Melalui tingkah laku, saya memperlihatkan kepada pasangan bahwa saya sedang memiliki masalah |           |          |           |            |
| 4         | Saya selalu terbuka terhadap pasangan saya                                                   |           |          |           |            |
| 5         | Pasangan saya membiarkan saya tahu bahwa ia menghargai bantuan saya                          |           |          |           |            |
| 6         | Pasangan saya meminta bantuan kepada saya ketika ia memiliki banyak pekerjaan                |           |          |           |            |
| 7         | Pasangan saya menghargai dukungan yang saya berikan                                          |           |          |           |            |
| 8         | Jika pasangan saya mengalami masalah, saya menunjukkan rasa simpati kepadanya                |           |          |           |            |
| 9         | Saya mengungkapkan kepada pasangan bahwa saya selalu berada dipihaknya                       |           |          |           |            |
| 10        | Saya membantu pasangan saya untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang           |           |          |           |            |

|    |                                                                                               |  |  |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 11 | Saya mendengarkan curahan hati pasangan saya dengan senang hati                               |  |  |  |  |
| 12 | Saya mencoba menganalisa keadaan bersama pasangan secara objektif                             |  |  |  |  |
| 13 | Pasangan saya selalu memberikan dukungan ketika saya menghadapi masalah                       |  |  |  |  |
| 14 | Pasangan saya selalu mendengarkan keluhan saya                                                |  |  |  |  |
| 15 | Pasangan saya mau diajak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang kami hadapi              |  |  |  |  |
| 16 | Saat saya membicarakan masalah yang saya hadapi, pasangan menanggapinya dengan serius         |  |  |  |  |
| 17 | Pasangan memberikan alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan apa yang saya butuhkan    |  |  |  |  |
| 18 | Kami mencoba untuk mengatasi masalah bersama-sama                                             |  |  |  |  |
| 19 | Kami berdiskusi tentang apa yang harus dilakukan saat sedang menghadapi masalah               |  |  |  |  |
| 20 | Kami saling membantu untuk mendudukan masalah dengan melihatnya dalam sudut pandang yang baru |  |  |  |  |
| 21 | Kami saling menenangkan satu sama lain saat menghadapi konflik yang cukup berat               |  |  |  |  |
| 22 | Sebagai pasangan kami saling memahami dan berusaha untuk mengatasi stres bersama-sama         |  |  |  |  |
| 23 | Saya membantu pasangan dengan senang hati ketika ia membutuhkan bantuan saya                  |  |  |  |  |
| 24 | Ketika pasangan saya terlalu banyak pekerjaan, saya berusaha untuk membantunya                |  |  |  |  |
| 25 | Saya berusaha meluangkan waktu untuk membantu pasangan                                        |  |  |  |  |
| 26 | Pasangan saya menolong saya untuk menyelesaikan pekerjaan                                     |  |  |  |  |
| 27 | Ketika saya terlalu sibuk, pasangan saya segera memberikan bantuan                            |  |  |  |  |
| 28 | Pasangan saya selalu meluangkan waktunya untuk membantu saya ketika sibuk                     |  |  |  |  |
| 29 | Saya terpaksa memberikan dukungan kepada pasangan saya                                        |  |  |  |  |
| 30 | Pasangan saya memberikan dukungan terpaksa kepada saya                                        |  |  |  |  |

## Lampiran 2 Hasil Uji Deskriptif

| Kepuasan_Pernikahan |       |           |         |               |                    |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | 1.00  | 33        | 17.4    | 17.4          | 17.4               |
|                     | 2.00  | 136       | 71.6    | 71.6          | 88.9               |
|                     | 3.00  | 21        | 11.1    | 11.1          | 100.0              |
|                     | Total | 190       | 100.0   | 100.0         |                    |

| Religiusitas |       |           |         |               |                    |
|--------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|              |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid        | 1.00  | 24        | 12.6    | 12.6          | 12.6               |
|              | 2.00  | 135       | 71.1    | 71.1          | 83.7               |
|              | 3.00  | 31        | 16.3    | 16.3          | 100.0              |
|              | Total | 190       | 100.0   | 100.0         |                    |

| Dyadic_Coping |       |           |         |               |                    |
|---------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|               |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid         | 1.00  | 41        | 21.6    | 21.6          | 21.6               |
|               | 2.00  | 121       | 63.7    | 63.7          | 85.3               |
|               | 3.00  | 28        | 14.7    | 14.7          | 100.0              |
|               | Total | 190       | 100.0   | 100.0         |                    |

## Lampiran 3 Tabulasi Silang Data Kuesioner

### Kepuasan\_Pernikahan \* Usia Crosstabulation

Count

|                     |        | Usia     |          |          | Total |
|---------------------|--------|----------|----------|----------|-------|
|                     |        | 19_Tahun | 20_Tahun | 21_Tahun |       |
| Kepuasan_Pernikahan | Rendah | 2        | 5        | 26       | 33    |
|                     | Sedang | 6        | 18       | 112      | 136   |
|                     | Tinggi | 0        | 0        | 21       | 21    |
| Total               |        | 8        | 23       | 159      | 190   |

**Kepuasan\_Pernikahan \* Status\_Pekerjaan Crosstabulation**

Count

|                     |        | Status_Pekerjaan |         | Total |
|---------------------|--------|------------------|---------|-------|
|                     |        | Tidak_Bekerja    | Bekerja |       |
| Kepuasan_Pernikahan | Rendah | 18               | 15      | 33    |
|                     | Sedang | 80               | 56      | 136   |
|                     | Tinggi | 14               | 7       | 21    |
| Total               |        | 112              | 78      | 190   |

**Kepuasan\_Pernikahan \* Tempat\_Tinggal Crosstabulation**

Count

|                     |        | Tempat_Tinggal |               |             |           | Total |
|---------------------|--------|----------------|---------------|-------------|-----------|-------|
|                     |        | Mertua         | Rumah_Sendiri | Kontrak/Kos | Orang_Tua |       |
| Kepuasan_Pernikahan | Rendah | 5              | 7             | 6           | 15        | 33    |
|                     | Sedang | 19             | 28            | 27          | 62        | 136   |
|                     | Tinggi | 9              | 4             | 2           | 6         | 21    |
| Total               |        | 33             | 39            | 35          | 83        | 190   |

**Kepuasan\_Pernikahan \* Lama\_Pernikahan Crosstabulation**

Count

|                     |        | Lama_Pernikahan     |                    | Total |
|---------------------|--------|---------------------|--------------------|-------|
|                     |        | Kurang_Dari_1_Tahun | Lebih_Dari_1_Tahun |       |
| Kepuasan_Pernikahan | Rendah | 24                  | 9                  | 33    |
|                     | Sedang | 102                 | 34                 | 136   |
|                     | Tinggi | 16                  | 5                  | 21    |
| Total               |        | 142                 | 48                 | 190   |

## Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Kepuasan Pernikahan

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .923             | 30         |

#### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| A1  | 94.9773                    | 98.534                         | .701                             | .918                             |
| A2  | 95.0455                    | 99.440                         | .544                             | .920                             |
| A3  | 95.0227                    | 100.906                        | .408                             | .922                             |
| A4  | 95.2727                    | 99.319                         | .497                             | .921                             |
| A5  | 94.9773                    | 101.558                        | .405                             | .922                             |
| A6  | 94.7727                    | 100.366                        | .546                             | .920                             |
| A7  | 95.2727                    | 100.156                        | .346                             | .924                             |
| A8  | 94.9545                    | 98.416                         | .603                             | .919                             |
| A9  | 94.8864                    | 98.336                         | .640                             | .919                             |
| A10 | 95.1364                    | 96.772                         | .735                             | .917                             |
| A11 | 95.1136                    | 100.057                        | .359                             | .923                             |
| A12 | 94.8182                    | 99.408                         | .585                             | .920                             |
| A13 | 95.1591                    | 97.997                         | .694                             | .918                             |
| A14 | 94.7727                    | 99.761                         | .608                             | .920                             |
| A15 | 95.4773                    | 98.767                         | .483                             | .921                             |
| A16 | 95.0227                    | 102.116                        | .332                             | .923                             |
| A17 | 95.1818                    | 100.292                        | .546                             | .920                             |
| A18 | 94.8636                    | 98.586                         | .539                             | .920                             |
| A19 | 95.3409                    | 96.742                         | .587                             | .920                             |
| A20 | 95.0909                    | 97.712                         | .563                             | .920                             |
| A21 | 94.7045                    | 99.934                         | .549                             | .920                             |
| A22 | 94.7500                    | 101.308                        | .412                             | .922                             |
| A23 | 94.8409                    | 101.625                        | .379                             | .922                             |
| A24 | 95.4773                    | 101.372                        | .314                             | .924                             |



|     |         |         |      |      |
|-----|---------|---------|------|------|
| A25 | 94.9545 | 99.905  | .513 | .921 |
| A26 | 95.2955 | 96.492  | .634 | .919 |
| A27 | 94.7955 | 99.887  | .541 | .920 |
| A28 | 94.9545 | 97.858  | .576 | .920 |
| A29 | 95.0000 | 101.023 | .516 | .921 |
| A30 | 95.2955 | 98.399  | .496 | .921 |

### Religiusitas

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .842             | 15         |

#### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| A1  | 45.9773                    | 25.651                         | .333                             | .840                             |
| A2  | 46.1818                    | 23.827                         | .644                             | .822                             |
| A3  | 46.0455                    | 24.416                         | .440                             | .834                             |
| A4  | 46.5909                    | 23.922                         | .503                             | .830                             |
| A5  | 46.3409                    | 24.555                         | .439                             | .834                             |
| A6  | 45.7955                    | 25.283                         | .425                             | .835                             |
| A7  | 45.7045                    | 24.446                         | .497                             | .830                             |
| A8  | 46.2955                    | 23.097                         | .543                             | .828                             |
| A9  | 46.1818                    | 22.664                         | .591                             | .824                             |
| A10 | 45.4091                    | 26.619                         | .364                             | .838                             |
| A11 | 45.8636                    | 24.307                         | .613                             | .824                             |
| A12 | 45.7500                    | 24.517                         | .561                             | .827                             |
| A13 | 45.9773                    | 25.697                         | .434                             | .834                             |
| A14 | 46.0455                    | 24.742                         | .563                             | .827                             |
| A15 | 45.3409                    | 28.183                         | -.040                            | .849                             |

*Dyadic Coping***Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .942             | 30         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| A1  | 98.9318                    | 105.135                        | .643                             | .939                             |
| A2  | 99.0227                    | 104.627                        | .595                             | .940                             |
| A3  | 99.5682                    | 111.786                        | -.009                            | .946                             |
| A4  | 99.0455                    | 104.928                        | .683                             | .939                             |
| A5  | 99.1818                    | 104.850                        | .634                             | .939                             |
| A6  | 99.2955                    | 106.911                        | .364                             | .942                             |
| A7  | 98.9318                    | 105.088                        | .648                             | .939                             |
| A8  | 98.8864                    | 105.824                        | .527                             | .940                             |
| A9  | 98.9091                    | 105.805                        | .578                             | .940                             |
| A10 | 99.0000                    | 107.116                        | .379                             | .942                             |
| A11 | 98.8636                    | 104.446                        | .657                             | .939                             |
| A12 | 99.1591                    | 107.718                        | .395                             | .941                             |
| A13 | 98.9091                    | 104.689                        | .629                             | .939                             |
| A14 | 98.8864                    | 104.057                        | .638                             | .939                             |
| A15 | 98.8864                    | 105.126                        | .647                             | .939                             |
| A16 | 99.0682                    | 103.739                        | .683                             | .939                             |
| A17 | 99.1136                    | 105.405                        | .601                             | .940                             |
| A18 | 98.8182                    | 104.757                        | .701                             | .939                             |
| A19 | 98.8409                    | 104.090                        | .694                             | .939                             |
| A20 | 99.0682                    | 103.739                        | .742                             | .938                             |
| A21 | 98.9773                    | 102.395                        | .782                             | .938                             |
| A22 | 99.0000                    | 102.000                        | .820                             | .937                             |
| A23 | 98.8409                    | 105.160                        | .653                             | .939                             |
| A24 | 99.0455                    | 105.300                        | .541                             | .940                             |
| A25 | 98.8864                    | 106.010                        | .559                             | .940                             |

|     |         |         |      |      |
|-----|---------|---------|------|------|
| A26 | 99.0000 | 103.163 | .777 | .938 |
| A27 | 98.9545 | 102.882 | .797 | .938 |
| A28 | 98.9773 | 102.209 | .799 | .937 |
| A29 | 99.2500 | 105.355 | .310 | .945 |
| A30 | 99.2045 | 103.562 | .428 | .943 |

## Lampiran 5 Hasil Uji Prasyarat

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Unstandardized Residual          |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 190                 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000            |
|                                  | Std. Deviation | 8.63997037          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .050                |
|                                  | Positive       | .050                |
|                                  | Negative       | -.050               |
| Test Statistic                   |                | .050                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikolinieritas

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)   | 14.525                      | 4.219      |                           | 3.443  | .001 |                         |       |
| Religiusitas | .740                        | .102       | .355                      | 7.290  | .000 | .743                    | 1.346 |
| Dyadic_Copin | .447                        | .037       | .580                      | 11.917 | .000 | .743                    | 1.346 |

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Pernikahan

### Uji Heterokedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | 10.123     |                           | 3.617  | .000 |
|                           | Religiusitas                | -.006      | -.007                     | -.083  | .934 |
|                           | Dyadic_Coping               | -.038      | -.127                     | -1.513 | .132 |

a. Dependent Variable: ABS

### Lampiran 6 Uji Hipotesis

#### Uji t Parsial

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | 14.525     |                           | 3.443  | .001 |
|                           | Religiusitas                | .740       | .355                      | 7.290  | .000 |
|                           | Dyadic_Coping               | .447       | .580                      | 11.917 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Pernikahan

#### Uji F Simultan

| ANOVA <sup>a</sup> |             |         |                   |
|--------------------|-------------|---------|-------------------|
| df                 | Mean Square | F       | Sig.              |
| 2                  | 14389.769   | 190.726 | .000 <sup>b</sup> |
| 187                | 75.447      |         |                   |
| 189                |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Pernikahan

b. Predictors: (Constant), Dyadic\_Coping, Religiusitas

### Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .819 <sup>a</sup> | .671     | .668              | 8.686                      |

a. Predictors: (Constant), Dyadic\_Coping, Religiusitas

| <b>Correlations</b>     |                                   |                         |              |                   |
|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------|--------------|-------------------|
|                         |                                   | Kepuasan_<br>Pernikahan | Religiusitas | Dyadic_Copin<br>g |
| Kepuasan_<br>Pernikahan | Pearson Correlation               | 1                       | .649**       | .760**            |
|                         | Sig. (2-tailed)                   |                         | .000         | .000              |
|                         | Sum of Squares and Cross-products | 42888.216               | 13336.232    | 42313.000         |
|                         | Covariance                        | 226.922                 | 70.562       | 223.878           |
|                         | N                                 | 190                     | 190          | 190               |
| Religiusitas            | Pearson Correlation               | .649**                  | 1            | .507**            |
|                         | Sig. (2-tailed)                   | .000                    |              | .000              |
|                         | Sum of Squares and Cross-products | 13336.232               | 9845.663     | 13532.000         |
|                         | Covariance                        | 70.562                  | 52.093       | 71.598            |
|                         | N                                 | 190                     | 190          | 190               |
| Dyadic_Coping           | Pearson Correlation               | .760**                  | .507**       | 1                 |
|                         | Sig. (2-tailed)                   | .000                    | .000         |                   |
|                         | Sum of Squares and Cross-products | 42313.000               | 13532.000    | 72280.000         |
|                         | Covariance                        | 223.878                 | 71.598       | 382.434           |
|                         | N                                 | 190                     | 190          | 190               |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).